

**IMPLEMENTASI *HOME VISIT* DALAM PEMECAHAN MASALAH BELAJAR
PADA SISWA *SLOW LEARNER* DI MTS MA'ARIF NU 10 KRENCENG
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Oleh:

ASTRI EKA FIDIYANTI

NIM: 1717101096

**PROGAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGA MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astri Eka Fidiyanti

NIM : 1717101096

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Implementasi *Home Visit* Dalam Pemecahan Masalah Belajar Pada Siswa *Slow Learner* Di MTs. Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga.**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah tercantum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 6 Oktober 2023



Astri Eka Fidiyanti

NIM. 1717101096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

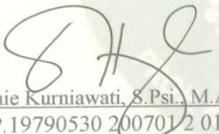
Skripsi Berjudul

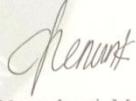
IMPLEMENTASI *HOME VISIT* DALAM PEMECAHAN MASALAH BELAJAR
PADA SISWA *SLOW LEARNER* DI MTS MA'ARIF NU 10 KRENCENG
PURBALINGGA

Yang disusun oleh **Astri Eka Fidiyanti** NIM 1717101096 Program Studi **Bimbingan
Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas
Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari
Jumat tanggal **13 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar **Sarja Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji
Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Psi
NIP.19790530 200701 2 019

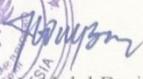

Siti Nurmahyati, M.S.I.

Penguji Utama


Nur Azizah, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,

Dekan,


19-10-2023

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Oktober 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Astri Eka Fidiyanti

Lamp :-

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Astri Eka Fidiyanti

NIM : 1717101096

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

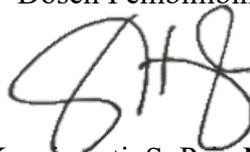
Judul Skripsi : **Implementasi *Home Visit* Dalam Pemecahan Masalah Belajar Pada Siswa *Slow Learner* Di MTs. Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dijadikan dalam rangka memperoleh gelas Sarjana Sosial (S. Sos)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Henie Kurniawati, S. Psi., M.A. Psikolog

NIP.19790530 200701 2 019

MOTTO

“Percayalah pada diri sendiri, Ciptakan pribadi yang dapat membuat bahagia menjalani hidup”

“Astri Eka Fidiyanti”



IMPLEMENTASI HOME VISIT DALAM PEMECAHAN MASALAH BELAJAR PADA SISWA SLOW LEARNER DI MTS MA'ARIF NU 10 KRENCENG

Astri Eka Fidiyanti

NIM. 1717101096

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Slow learner merupakan salah satu gangguan belajar pada siswa yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan secara efektif dan kognitif. Karena mengalami kelambatan dalam belajar maka siswa yang mengalami *slow learner* memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, selain itu juga memiliki keterbatasan dalam hal mengingat, karena memiliki konsentrasi yang rendah. Untuk memecahkan masalah pada siswa *slow learner* perlu diadakan *home visit*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *home visit* dalam pemecahan masalah belajar pada siswa *slow learner* di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa yang kesulitan belajar (*slow learner*). Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang relevan penelitian ini menggunakan teknik analisis data.

Hasil penelitian yaitu ada beberapa faktor yang menjadi sumber timbulnya *slow learner* yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang bersumber dari luar siswa. Adapun faktor yang bersumber dari dalam siswa adalah: Kelemahan secara emosional seperti mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar, kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah, contohnya ada beberapa siswa yang lebih mementingkan bermain tarian kuda lumping, tidak memiliki ketrampilan dan pengetahuan dasar yang diberikan. Kemudian faktor yang bersumber dari luar siswa yaitu: adanya masalah didalam keluarga seperti *broken home*, pengaruh dari kelompok pergaulan atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Kata Kunci: *Home Visit, Masalah Belajar, Siswa Slow Learner*

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta, UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Home Visit* Dalam Pemecahan Masalah Belajar Pada Siswa *Slow Learner* Di MTs Ma’arif NU 10 Krenceng” ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu perkenalkan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Nur Azizah, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A. Psikolog., Dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Guru MTs. Ma’arif NU 10 Krenceng yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data data penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.

11. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Indarto Tohirin dan Ibu Siswati Purwaningsih yang telah tulus membesarkan, merawat, mendidik, memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya dalam setiap proses yang dilalui penulis.
12. Adik saya, Dwi Setianingrum serta keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
13. Siswa-siswi MTs. Ma'arif NU 10 Krenceng yang telah membantu penelitian penulis.
14. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling C Angkatan 2017, Terimakasih atas kenangan dan kebersamaan selama 4 tahun.
15. Sahabatku, Septi Naningsih S.Pd., Nurul Faisah, dan Tuhfa Nutfiatul Azmia S.Sos, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Seseorang yang menjadi support system selama proses penyusunan skripsi ini.
17. Seluruh pihak yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum maksimal dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan guna mengarahkan penulis ke arah yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 6 Oktober 2023



Astri Eka Fidiyanti
NIM.1717101096

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Kajian Pustaka	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II	19
LANDASAN TEORI	19
A. <i>Home Visit</i>	19
B. Masalah Belajar	26
C. <i>Slow Learner</i>	32
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Dan Objek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknis Analisis Data	44

BAB IV	46
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil MTs Ma'arif NU 10 Krenceng	46
B. Penyajian Data	48
C. Pembahasan	57
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
C. Rekomendasi	68
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Pendidikan diyakini akan membantu mereka wujudkan suatu tujuan. Dengan pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan dan cita-citanya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

“pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Inti pendidikan pada umumnya selalu membimbing. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan setiap anak secara unik. Siswa harus tumbuh di segala bidang, termasuk intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional. Konseling dan bimbingan merupakan upaya untuk membantu tumbuhnya sifat-sifat tersebut secara ideal, serasi, dan wajar. Dengan kata lain, konseling dan bimbingan merupakan komponen pendidikan yang krusial dan tidak dapat dipisahkan.²

Dibawah ini dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

مَا مِنْ مَّوَأِدٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَافِطْرَةً فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِيهِ أَوْ يُنَصِّرَانِيهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِيهِ كَمَا تَنْتَجُ الْبَيْمَةُ بِهَيْمَةٍ
جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدِّ عَاءَ

Artinya: Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tetapi orang tuanya yang menjadikan dia seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi.

1 UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.7.

2 Sofyan S. Willis., *Konseling Individual, Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta. 2011) hlm. 5.

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari ditegaskan bahwa begitu besarnya tanggung jawab dan pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak. Maka dengan itu sebagai guru Bimbingan Konseling harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, agar dalam menyelesaikan masalah yang di alami oleh siswa menjadi lebih mudah. (H.R Bukhori).

Menurut informasi Kementerian Sosial Republik Indonesia, terdapat 7 juta anak berkebutuhan khusus pada tahun tersebut, dan 210.000 diantaranya, atau sekitar 3% dari jumlah tersebut, merupakan anak lamban belajar, autisme, atau tunagrahita. Menurut data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, terdapat 1.600.000 awak kapal di Indonesia. Hanya 18% dari 1.600.000 penduduk yang memperoleh pendidikan inklusif.³ Menurut *World Health Organization* dalam jurnal Wachyu Amelia, diperkirakan ada sekitar 7-10% dari seluruh populasi anak diseluruh dunia yang termasuk anak berkebutuhan khusus.⁴

Tujuan melakukan *Home visit* adalah untuk membangun kepercayaan dengan orang tua anak dan bekerja sama untuk mempelajari masalah atau tantangan belajar apa pun yang mungkin dialami siswa. Ini mencoba untuk memberi tahu instruktur tentang aktivitas yang dilakukan siswa di rumah. Orang tua dapat mengetahui lebih jauh tentang tingkat prestasi akademik anaknya dengan melakukan *Home visit*. Tujuan dari kegiatan *Home visit* adalah memberitahukan kepada orang tua anak mengenai upaya yang harus dilakukan untuk mendorong berkembangnya seluruh potensi, minat, dan kemampuan siswa di rumah. *Home visit* harus direncanakan dengan matang oleh guru, disetujui oleh administrator sekolah, dan dilaksanakan dengan persetujuan orang tua siswa.⁵

³ Yeci Mey Linda dan Hella Jusra, Profil Pendidikan Inklusif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik *Slow Learner*, *Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume, 4, No. 2, (Jakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka, 2021), hlm. 155.

⁴ Khasna Afifah Firdaus, Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Leraner*, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2021), hlm. 4.

⁵ Teguh Prasetyo & Endin Mujahidin, dkk, Implementasi *home Visit* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19, *Abdidas*, Volume, 2, No. 3, (Bogor: Universitas Djuanda & Universitas Ibn Khaldun, 2021), hlm. 896.

Penggunaan *Home visit* di lembaga pendidikan merupakan prioritas utama dalam pengajaran kurikulum kepada siswa. Guru yang bertanggung jawab atas layanan pembelajaran dapat menggunakan layanan *Home visit* untuk mempelajari lebih lanjut tentang lingkungan belajar di rumah anak lamban belajar. Guru juga dapat menawarkan solusi yang sesuai untuk siswa tersebut. Guru dapat mengumpulkan informasi melalui pendekatan *Home visit* untuk meningkatkan layanan pembelajaran dan juga dapat mengundang orang tua atau anggota keluarga lainnya untuk membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Melalui *home visit* diharapkan siswa yang mengalami *slow learner* menerima pembelajaran dengan baik.⁶

Dengan melakukan *home visit* untuk mengatasi siswa yang mengalami *slow learner* guru dapat memperoleh data guna menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa dan dapat juga bertemu dengan orang tua anak atau keluarganya. Hal ini sependapat dengan Mulyadi yang mengatakan bahwa *home visit* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa komitmen penyelesaian permasalahan siswa yang mengubah kondisi siswa di rumah. Hubungan siswa dengan keluarga, fasilitas siswa, kebiasaan siswa, serta orang tua, komitmen terhadap perkembangan siswa⁷.

Home visit merupakan salah satu kegiatan penunjang yang tidak kalah pentingnya dalam bimbingan dan konseling dalam menghadapi anak lamban belajar. Prayitno mengartikan *Home visit* sebagai upaya mengetahui keadaan keluarga melalui persoalan individu atau skolastik yang menjadi tugas pengawas atau pemberi layanan bimbingan dan konseling. Guru menjadi lebih dekat dengan muridnya dengan mendatangi rumah mereka⁸.

⁶ Moh. Anik Mustofa & Rahmat Aziz, dkk, Home Visit Sebagai Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19, *Pendidikan Agama Islam*, Volume, 6, No. 1, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 67.

⁷ Vita Aprilia Pratiwi & Adi Nurcahya, Implementasi Home Visit untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD di Masa Pandemi, *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Volume, 4, No. 1, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hlm. 8.

⁸ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 241.

Home visit merupakan inisiatif penunjang bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan informasi dan statistik, serta memfasilitasi kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahannya melalui *Home visit* bersama siswa lainnya. *Home visit* tidak dilakukan kepada seluruh karyawan; melainkan hanya ditujukan kepada mereka yang sedang mengalami kesusahan, baik itu masalah pada dirinya sendiri maupun pada anggota keluarganya. Dengan kata lain, *Home visit* merupakan satu-satunya kegiatan penunjang terpenting yang dilakukan pelatih dan konselor dengan mendatangi rumah-rumah perempuan yang mengalami kesusahan guna mengatasi permasalahannya.

Anak lamban belajar mengalami kesulitan mempelajari konsep-konsep baru dan memecahkan masalah. Ada langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran, antara lain pemahaman guru terhadap kesulitan belajar siswa, pembuatan rencana yang sesuai untuk mengatasi kesulitan tersebut, pelaksanaan rencana tersebut, dan pelaksanaan penilaian lanjutan. Kembali ke setiap langkah prosedur solusi. Dalam tahapan penyelesaian masalah belajar sangat hati hati dan saling terhubung, jika dalam penyelesaian masalah belajar terdapat langkah yang salah maka jawaban dalam penyelesaian masalah tersebut ada yang salah.⁹

Dalam proses pemecahan masalah belajar siswa yang *slow learner* dapat dilakukan dengan cara *home visit*, karena dengan melakukan *home visit* guru menjadi lebih mudah melakukan pendekatan dengan siswa, guru juga lebih fokus dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain melakukan *home visit*, bisa juga dengan memberikan tambahan waktu belajar pada saat pulang sekolah atau waktu istirahat. Ketika menangani anak-anak yang lamban belajar, tugas guru harus merancang pembelajaran yang ramah anak. Tanggung jawab ini meliputi sikap kasih sayang terhadap muridnya dan menjunjung tinggi tradisi budaya dan agama,

⁹ Yeci Mey Linda dan Hella Jusra, Profil Pendidikan Inklusif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta *Didik Slow Learner*, hlm. 155.

menyesuaikan strategi pengajaran dengan konteks dan lingkungan belajar yang dialami siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di kelas.¹⁰

Realita yang ada di MAN Rukoh Banda Aceh adalah guru bimbingan dan konseling Islam masih mempunyai tingkat keahlian yang terbatas dalam mengatasi permasalahan akademik peserta didiknya. Terlihat masih terdapat siswa yang tidak mengindahkan peraturan yang ditetapkan sekolah, sehingga dinilai masih rendah. Siswa yang melanggar peraturan antara lain terkait dengan peraturan sekolah lainnya, terlambat, bertengkar dengan teman sekelas, kurang disiplin, dan pelanggaran lainnya. Dengan mengatasi siswa bermasalah melalui wali kelas dan mengidentifikasi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, masalah ini dapat diatasi.¹¹

Pada waktu pandemi covid-19 mengakibatkan timbulnya masalah baru yang salah satunya ialah pada siswa. Masalah yang dialami yakni sistem pembelajarannya menjadi daring atau online yang guru tidak bisa langsung bertatap muka dengan siswa, dan masalah yang paling utama adalah paket data internet jika tidak memiliki paket data siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran. Maka dengan itu pemecahan masalah belajar siswa pada masa pandemi covid-19 kemarin terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah belajar diantaranya dilakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem shif dan dilaksanakan di salah satu rumah warga dengan mematuhi protokol kesehatan, terkait paket data internet solusi yang diberikan oleh dinas pendidikan adalah pemberian kuota gratis pada siswa dan guru agar siswa dan guru dapat melakukan pembelajaran dengan mudah.¹²

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami masalah adalah siswa dapat memahami pernyataan dari masalah yang disajikan dan dapat juga merubah

¹⁰ Kukuh Dwi Utomo, dkk. Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD, *Mimbar PGSD*, Volume, 9, No. 1, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2021), hlm. 6.

¹¹ Hazrullah, Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di MAN Rukoh Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume, 18, No. 2, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hlm 246-247.

¹² Kukuh Dwi Utomo, dkk. Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD, hlm. 6.

informasi dalam kalimatnya. Salah satu masalah yang dialami siswa *slow learner* ialah pada saat pembelajar guru masih kekurangan media pembelajaran oleh karena itu siswa menjadi kurang dalam memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Untuk mengatasi pemecahan masalah belajar tersebut pihak sekolah harus menyediakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran.¹³

Slow learner merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi siswa. Kekhawatiran dapat ditimbulkan oleh anak yang lamban belajar, dan kekhawatiran ini perlu ditangani secara praktis. Rata-rata IQ anak lamban belajar lebih rendah dibandingkan siswa lainnya. *Slow learner* mungkin disebabkan oleh diri sendiri dan lingkungan sekitar. Anak yang *Slow learner* mungkin memengaruhi keterampilan lain seperti dimensi bahasa atau komunikasi, emosional, sosial, atau moral selain kemampuan akademisnya¹⁴.

Anak lamban belajar berjuang dengan berbagai masalah belajar, seperti menghadapi konsep-konsep abstrak, memiliki kosakata yang sedikit, kurangnya keinginan belajar, dan banyak lagi. membutuhkan banyak penjelasan tentang pokok bahasan, membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami informasi yang disampaikan. Siswa yang mengidap penyakit ini membutuhkan waktu yang sangat lama untuk memahami materi yang diajarkan, dan guru harus mengulanginya beberapa kali sebelum akhirnya siswa dapat memahaminya¹⁵. Siswa yang *Slow learner* perlu mendapat perhatian khusus karena mereka kesulitan memproses informasi, bereaksi terhadap rangsangan, dan menyesuaikan diri dengan situasi sosial.

¹³ Ila Rosita, dkk. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya, *Of Classroom Action Research*, Volume, 4, No. 3, (Mataram: Universitas Mataram, 2022), hlm. 55.

¹⁴ Mutmainah, Motivasi Belajar Siswa *Slow Leraner* (Studi kasus di sekolah dasar negeri 4 Buana Sakti Lampung), *Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Volume, 3, No. 1, (Lampung: Institusi Agama Islam Ma'arif Nu, 2017), hlm. 7.

¹⁵ Shinta Oktavianita dan Wahidin, Gestur Siswa *Slow Leraner* dalam Belajar Matematika Menggunakan Aplikasi Wordwall di Sekolah Dasar, *Basicedu*, Volumr, 6, No. 3, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2022), hlm. 2.

Dalam penanganan siswa *slow learner* memerlukan upaya yang lebih ekstra dari siswa lainnya karena untuk mengikuti setiap tuntutan belajar yang ada siswa *slow learner* memiliki keterbatasan untuk mengikuti setiap mata pelajaran dan dapat dikatakan juga bahwa siswa *slow learner* ini memiliki kemampuan kognitif dibawah rata-rata. Siswa *slow learner* biasanya disebabkan karena keturunan, lemahnya stimulus pada otak, motivasi belajar yang rendah, dan juga masalah latar belakang perilaku. Dalam kegiatan belajar siswa yang *slow learner* dapat bergabung dengan siswa reguler yang lainnya, tetapi guru harus lebih ekstra dalam menghadapi siswa *slow learner* karena dalam kegiatan belajar siswa *slow learner* sedikit lamban dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, dan apabila diberi pertanyaan jawaban yang mereka lontarkan sedikit kurang sesuai dengan pertanyaan.¹⁶

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan konten, antara lain penggunaan bahasa, media pembelajaran, pengulangan materi, dan pemahaman konsep. Bagi siswa yang lamban belajar, guru harus menambah waktu, berpegang pada prinsip kesamaan materi, dan mengevaluasi pembelajaran¹⁷.

Siswa yang lamban belajar mengalami kesulitan belajar karena kemajuan proses belajarnya lebih lambat dibandingkan siswa lainnya, sehingga menyebabkan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan. Anak lamban belajar dapat bergabung dengan siswa reguler, seperti yang telah dikatakan sebelumnya, namun mereka tetap memerlukan instruksi individual dari instruktur atau anggota tim pengajar lainnya. Anak lamban belajar mungkin mendapat perhatian khusus dalam bentuk prosedur perbaikan, lebih banyak waktu untuk

¹⁶ Dyah Esti Mandagani, dkk. Karakteristik dan Proses Pembelajaran Siswa *Slow Leraner*, *Pendidikan, Sosia dan Kebudayaan*, Volume, 9, No. 1, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 48.

¹⁷ Alexius Andiwatir, dkk. Model Pembelajaran SCL (*Student Center Learning*) pada Siswa lamban Belajar (*Slow Learner*) Sekolah Menengah Pertama, *Pendidikan, Keguruan dan pembelajaran*, Volume, 5, No. 2, (Nusa Tenggara Timur: Universitas San Pedro, 2021), hlm 120.

menyelesaikan proyek, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dengan sederhana¹⁸.

Siswa *slow learner* merupakan siswa yang memiliki potensi intelektual sedikit berbeda dengan siswa yang lainnya¹⁹. Dalam membimbing siswa *slow learner* guru harus berupaya guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab dan mengarahkan siswa apa yang tidak diketahuinya. Biasanya siswa *slow learner* mendapatkan perilaku khusus dari guru agar siswa tersebut mengerti dan dalam pembelajara juga di ulang-ulang agar paham pada materi yang disampaikan untuk mengulang materi pembelajaran dapat juga dilakukan penambahan jam pelajaran yang bisa dilakuka dengan cara *home visit*. Dengan melakukan *home visit* siswa menjadi lebih terpantau dalam proses pembelajarannya.²⁰ Secara kasat mata, siswa *slow learner* terlihat seperti siswa pada umumnya. Inilah alasan mengapa banyak siswa yang *slow learner* dan memiliki disabilitas yang tidak dapat diidentifikasi terus belajar disekolah umum regulet. Mereka diperlakukan sama seperti siswa normal lainnya. Siswa *slow learner* juga tidak mempunyai kebutuhan khusus dan membutuhkan pendidikan khusus.²¹

Praktek pendidikan di madrasah masih ada dan berkembang baik. Dijelaskan bahwa Madrasah Tsnawiyah merupakan salah satu daerah pendidikan formal yang berada di bawah naungan Menteri Agama. Dalam sistem pendidikannya, Madrasah Tsanawiyah menggunakan sistem yang hampir sama seperti pendidikan di pesantren. Madrasah Tsanawiyah kemunculannya dapat

¹⁸ Mashur dan Nik Haryanti, Layanan Pendidikan Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sekolah, *Ilmiah Pedidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume, 6, No. 2, (Jawa Timur: IAIN Pangeran Diponegoro Nganjuk, 2022), hlm. 438-439.

¹⁹ Yeni Hernawati, dkk. Interaksi Siswa *Slow Learner* Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusif SD Islam Plus Daarul Jannah, *Sosial Humaniora*, Volume, 1, No. 2, (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2023), hlm. 273.

²⁰ Lisyafaati Hij Nabila, dkk. Implementasi Pembelajaran Anak *Slow Learner* Pada Masa Pandemi di Sekolah Amanah Bunda Tangerang Selatan, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, Volume, 1, No. 1, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2022), hlm. 24.

²¹ Nurhidayah Eko Budi Utami, Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusif (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta), *Pendidikan Dasar Islam*, Volume, 10, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 273.

diketahui dari dua pandangan, yang pertama, madrasah tsanawiyah juga seperti pendidikan di pesantren dan yang kedua madrasah tsanawiyah lahir dari organisasi sosial keagamaan atau organisasi sosial politik. Seperti yang sudah disebutkan bahwa madrasah tsanawiyah yaitu pengembangan dari salah satu pesantren, tetapi sistem pendidikannya berdiri sendiri.

Kementerian Agama membawahi MTs Ma'arif NU 10 Krenceng, sekolah yang terletak di JL. Raya Krenceng di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Konseling dan nasehat dipandang membantu proses pendidikan yang terjalin di lembaga ini. Untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional sekaligus mendorong perkembangan terbaik pribadi, sosial, kognitif, dan emosionalnya, maka guru bimbingan dan konseling harus melaksanakan dan melaksanakan kegiatan penunjang. Dalam penelitian ini studi pendahuluan dilakukan melalui observasi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng yaitu Bapak Suparman, S. Sos. I didapatkan data bahwa terdapat beberapa siswa *slow learner* di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng. "Siswa *slow learner* tersebut memiliki masalah belajar terutama pada bidang akademik yang ditandai dengan lambannya menulis, menyampaikan gagasan dan kurang merespon dalam kegiatan belajar mengajar".²² Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari guru lain yaitu Bapak Barhim yang menyatakan bahwa siswa di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng banyak yang bermasalah terutama masalah dalam belajar yang mengakibatkan mereka enggan mengerjakan tugas, menjadi pemalas, gampang marah dan sering tidak masuk sekolah.²³ Untuk memperkuat observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua *siswa learner* yaitu Ibu T. Ibu T mengatakan bahwa anaknya jarang masuk sekolah karena merasa kesulitan memahami pelajaran. Selain itu, anak tersebut juga malas belajar dan mudah marah saat ditegur atau diberi nasihat.²⁴

²² Wawancara dengan Bapak Suparman pada tanggal 15 November 2022 pukul 08.00 WIB

²³ Wawancara dengan Bapak Barhim pada tanggal 15 November 2023 pukul 10.00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Ibu T pada tanggal 17 November 2023 pukul 11.00 WIB.

Peneliti juga memperoleh data jumlah siswa *slow learner* di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng sebanyak 5 siswa dari kelas VII. Kondisi 5 siswa ini hampir sama, terkadang malas berangkat sekolah, saat proses pembelajaran sering tidak paham atau lama dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Nilai yang diraih siswa terkadang hanya pada tingkat ketuntasan atau bisa disebut Standar Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tersebut juga terkadang suka menyendiri.

Belajar dalam proses pendidikan merupakan suatu kegiatan Berdasarkan wawancara terhadap dua guru di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng terdapat beberapa siswa *slow learner* yang perlu mendapat tindak lanjut untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk dukungan pembangunan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam psikolog, belajar dapat dipahami sebagai proses mencapai perubahan perilaku (baik kognitif, emosional, dan psikomotorik) untuk memperoleh respons yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran pastinya akan menemui kendala-kendala belajar, salah satunya adalah siswa *Slow learner*.²⁵

Kementerian Agama membawahi MTs Ma'arif NU 10 Krenceng, sekolah yang terletak di JL. Raya Krenceng di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Konseling dan nasehat dipandang membantu proses pendidikan yang terjalin di lembaga ini. Untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional sekaligus mendorong perkembangan terbaik pribadi, sosial, kognitif, dan emosionalnya, maka guru bimbingan dan konseling harus melaksanakan kegiatan penunjang. Namun demikian, dalam upaya melaksanakan tugas perkembangannya siswa banyak mengalami kendala salah satunya *slow learner* atau kesulitan dalam belajar. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu melalui *home visit* atau kunjungan rumah. *Home visit* dilakukan untuk membantu mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan munculnya

²⁵ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya: 2005), hlm. 222.

masalah belajar. *Home visit* berguna dalam memudahkan guru bimbingan konseling bekerjasama dengan wali murid agar tujuan layanan lebih mudah tercapai. Salah satu sekolah yang menerapkan metode *Home visit* untuk memecahkan masalah-masalah siswa adalah MTs Ma'arif NU 10 Krenceng yang ada di Kabupaten Purbalingga. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Implementasi *Home Visit* dalam Pemecahan Masalah Belajar pada Siswa *Slow Learner* Di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai langkah-langkah menghadapi siswa *slow learner* sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah pada proses belajar.

B. Penegasan Istilah

Mendefinisikan secara terminologi sangat penting untuk mencegah kesalahpahaman terhadap judul penelitian. Berikut beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Implementasi

Implementasi dapat dieksekusi atau diimplementasikan, sederhananya. Implementasinya adalah evaluasi. Implementasi menurut Browne dan Wildaysky adalah tumbuhnya aktivitas-aktivitas yang menyesuaikan diri satu sama lain. Pengetahuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa aktivitas, tindakan, atau prosedur suatu sistem membentuk implementasi²⁶.

Dalam kamus ilmiah populer, kata implementasi berarti melaksanakan. Tujuan dari latihan disini adalah untuk mengetahui bagaimana *home visit* guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh keterlambatan belajar siswa.

2. *Home Visit*

²⁶ Eka Syafrianto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Pendidikan Islam*, Volume: 6, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm. 68.

Home visit merupakan kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mengumpulkan informasi rinci tentang data dan memfasilitasi penyelesaian masalah siswa melalui *home visit*²⁷.

Home visit yang termasuk dalam penelitian ini dilakukan oleh instruktur bimbingan dan konseling untuk mempelajari lebih lanjut masalah anak lamban belajar dan memberikan dukungan.

3. Masalah Belajar

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pasti tidak terlepas dari masalah belajar. Menurut Syahril dan Riska Ahmad masalah merupakan “kegagalan individu dalam pemenuhan satu atau beberapa kebutuhan, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan”. Perubahan yang ditimbulkan oleh proses pembelajaran dapat dilihat dalam banyak hal, antara lain pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kapasitas, kreativitas, daya serap, dan lain-lain, menurut Nana Sudjana yang juga mengartikan belajar sebagai suatu perubahan. diri seseorang. Apa yang terjadi atau ada pada manusia. Oleh karena itu, dapat dikatakan permasalahan belajar adalah suatu keadaan tertentu yang dialami seseorang dan mengganggu kelancaran proses belajar²⁸.

Sementara dalam penelitian ini yang dimaksud masalah belajar adalah masalah-masalah belajar yang timbul pada siswa MTs Ma’arif NU 10 Krenceng yang diebabkan oleh banyak factor baik dari dalam diri sendiri maupun dari pengaruh luar.

4. Siswa

Siswa merupakan objek dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah, siswa mengalami suatu proses pembelajaran dan berharap dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan baik. Dapat dijelaskan juga siswa adalah orang yang memiliki pilihan mencari ilmu untuk mencapai cita cita dan harapan masa depan yang ingin di capai. Siswa di sekolah mendapat pelayanan

²⁷ Suhartini, Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Pekanbaru: Suka Press. 2008), hlm. 63.

²⁸ Egi Syafni, dkk, Masalah Belajar Siswa Dan Penangannya, *Ilmiah Konseling*, Volume: 2, No. 2, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013), hlm. 15.

pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar dalam proses pendidikan siswa mudah dalam menerima pelajaran.²⁹

Siswa yang dimaksud dalam penelitiann ini yaitu kepada siswa di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng yang mengalami *slow learner*.

5. *Slow Learner*

Dijelaskan bahwa *slow learner* ialah sebuah kelainan yang terdapat pada siswa, dimana siswa yang mengalami *slow learner* akan lebih membutuhkan waktu lama untuk menerima materi pembelajaran. Dalam kebanyakan kasus, seseorang dikatakan mengalami *slow learner* karena mengalami kegagalan untuk belajar pada tingkat yang sama dengan siswa lainnya. Siswa dengan *slow learner* akan mengalami kesulitan pada situasi akademik, meskipun demikian siswa yang *slow learner* dapat pandai dalam bidang lainnya, siswa *slow learner* juga pandai menutupi hal-hal yang alami. Siswa yang mengalami *slow learner* bukanlah masalah bagi guru, dengan adanya siswa yang *slow learner* dapat menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru.³⁰

Slow learner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yakni “Bagaimana Implementasi *Home Visit* dalam Pemecahan Masalah Belajar pada Siswa *Slow Learner* MTS Ma'arif NU 10 Krenceng?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari peneelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi *Home Visit* dalam Pemecahan Masalah Belajar pada Siswa *Slow Learner* MTS Ma'arif NU 10 Krenceng.

²⁹ Akhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, Pendidikan Agama Islam*, Volume: 3, No. 1,(Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2017), hlm. 75.

³⁰ Eko Okfianto, “Analisa Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar di SD Negeri 4 Percobaan Wates Kulon Progo,” Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 1.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan ilmu bimbingan dan konseling

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk Siswa, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi ketika mengalami *slow learner*.
- b. Bagi Guru Bimbingan Konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ilmiah khususnya tentang cara menghadapi siswa *slow learner*.
- c. Bagi Sekolah, dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang ilmiah mengenai penelitian yang diteliti yakni tentang cara mengatasi siswa yang mengalami *slow learner*.

F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang dianggap relevan antara lain:

1. Skripsi oleh Resmi Yati Ningsih, 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 185 Suluma tepatnya di kelas V terdapat 2 orang siswa yang masuk dalam kategori *slow learner*. Kriteria yang diteliti oleh peneliti ialah siswa yang tidak naik kelas hingga 2 kali, penyebab anak tersebut tidak naik kelas 2 kali adalah karena daya ingatnya lamban, misalnya saat mengerjakan pekerjaan rumah harus mengerjakan latihan berulang-ulang. Pada masa tersebut, anak belum dapat dengan mudah menangkap informasi dan terkadang pekerjaannya belum selesai. Sekolah melalui pihak administrasi tentunya harus menyediakan fasilitas yang sesuai, terutama bagi anak lamban belajar, mengingat masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang lamban

belajar memerlukan taktik belajar yang berbeda dari siswa lainnya. Selain metode ceramah, bertanya, menjawab, latihan, ilustrasi dengan alat peraga, sistem reward/punishment, dan metode pekerjaan rumah, metode pembelajaran berpusat pada siswa dengan sistem individual dan metode remedial juga digunakan pada anak slow learner.³¹

Persamaan dengan penulis yakni membahas tentang anak yang mengalami lamban belajar. Sedangkan perbedaan peneliti penulis ada pada maksud dan tujuan, maksud dan tujuan peneliti ini adalah bagaimana strategi pembelajaran bagi siswa yang mengalami lamban belajar sedangkan tujuan skripsi penulis yakni untuk mengatasi siswa yang mengalami lamban belajar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Seventina Yustina Giawa, 2017. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran bagi anak lamban belajar, berdasarkan salah satu jenis strategi pembelajaran yaitu strategi distribusi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran di kelas yang lebih berorientasi pada aktivitas. Bahwa guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran bagi siswa sesuai kondisi yang dialami oleh siswa pada setiap kelas. Perlakuan khusus pada anak lamban belajar oleh guru kelas berbeda beda. Dalam pelaksanaan latihan dan praktik guru kelas lebih ekstra dalam meringkang, guru kelas juga harus memberikan penguatan positif dan penguatan negatif terhadap siswa yang lamban belajar. Dalam pemberian nilai anak yang lamban belajar berbeda dengan anak yang tidak lamban belajar, contoh dalam pemberian nilai jika anak yang lamban belajar dapat mengerjakan 5 soal maka diberi nilai 10 sedangkan anak yang tidak lamban belajar jika ingin mendapatkan nilai 10 harus mengerjakan 10 soal.³²

Persamannya dengan peneliti penulis ialah pada jenis penelitiannya yakni penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti penulis ada pada tempat

³¹ Resmi Yati Nningsih, "Strategi pembelajaran bagi siswa slow learners dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 158 Seluma" Skripsi, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 51.

³² Seventina Yustina Giawa, Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di SD Inklusif "Suka Menolong" Yogyakarta *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017), hlm 71.

penelitian, peneliti melakukan penelitian di SD Inklusif “Suka Menolong” Yogyakarta, sedangkan penulis melakukan penelitian di Mts Ma’arif NU 10 Krenceng.

3. Jurnal oleh Nur Khabibah, tahun 2013. Hasil penelitian tersebut adalah Anak yang lamban belajar termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Selama ini pemenuhan layanan pada anak lamban belajar belum memperoleh hak yang sama dengan anak-anak lainnya yang tidak lamban belajar. Maka dari itu guru sebagai ujung tombak di sekolah harus memberikan layanan yang optimal pada anak lamban belajar. Karena anak-anak yang lamban belajar tidak dapat dilayani seperti anak-anak lainnya yang normal. Anak lamban belajar mempunyai ciri khas dan berbagai permasalahan yang ditemui selama belajar di sekolah. Untuk pengoptimalan program anak lamban belajar perlu diadakanya program khusus yang sesuai dengan masing-masing individu anak yang lamban belajar, karena anak yang lamban belajar pada saat pembelajaran berbeda dengan anak yang normal. Dalam pembelajaran guru harus lebih ekstra sabar menghadapi anak lamban belajar.³³

Persamaannya dengan peneliti penulis adalah sasara yang dituju yakni pada siswa yang lamban belajar. Sedangkan perbedaan peneliti penulis yakni pada strategi yang digunakan dalam menghadapi anak yang lamban belajar.

4. Jurnal Husna Amalia, 2016. Temuan penelitian Husna Amalia menunjukkan bahwa pelaksanaan Home visit di SDIT al-Azhar Kediri merupakan strategi sukses dalam menjalin bonding dengan orang tua. Melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian latihan Home visit ini, instruktur dapat mengetahui bagaimana lingkungan belajar di rumah. sehingga orang tua, guru, dan anak dapat berkolaborasi untuk mengidentifikasi jawaban atas tantangan yang dihadapi anak selama proses pembelajaran. Home visit telah berhasil meningkatkan pemahaman PAI terhadap ilmu pengetahuan, seluruh aspek agama, dan etika. Hal ini disebabkan adanya peran orang tua dalam

³³ Nur Khabibah, Penanganan Instruksional bagi anak lamban belajar (Slow Learner), *Didaktika*, Volume: 19, No. 2, (Gresik: Guru SMA Semen Gresik,2013), hlm. 28.

mengatur aktivitas, mengamati lingkungan sosial, dan mendorong pembelajaran efektif pada anak.³⁴

Persamaan dengan peneliti penulis ialah dalam menggunakan cara untuk mengatasi masalah pada siswa ialah dengan cara melakukan *home visit*, sedangkan perbedaan peneliti penulis yakni pada masalah yang diteliti, peneliti penulis meneliti terkait siswa yang mengalami *slow learner* dan peneliti pada jurnal ini meneliti terkait upaya meningkatkan pembelajaran PAI.

5. Skripsi Muh. Mafruri, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Judul Skripsinya adalah “Implementasi Layanan *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian tersebut termasuk penelitian lapangan (field research). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses penerapan layanan *Home visit* bagi instruktur bimbingan dan konseling di SMK PIRI 1 Yogyakarta serta efektivitasnya dalam rangka mendorong layanan *Home visit*. Hasil penelitian adalah pelanggaran hukum yang dilakukan siswa diselesaikan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Persamaan dengan peneliti penulis terletak pada pelaksanaan layanan *home visit*, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek penelitian adalah siswa *slow learner*.³⁵

³⁴ Husna Amalia, Implementasi *Home Visit* Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI DI SDIT AL-AZHAR Kediri, Didaktika Religia, Volume: 4, No. 1, (Kediri: STAIN Kediri, 2016), hlm, 104.

³⁵ Muh. Mafruri, Implementasi Layanan *Home visit* Oleh Guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI Di SMK PIRI 1 Yogyakarta *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 26.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian diperlukan suatu sistem penulisan agar penelitian ini lebih terstruktur dan terarah, oleh karena itu peneliti menggambarkan sistem penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, evaluasi literatur, teori penelitian, dan metodologi penelitian semuanya dimuat pada bab pertama.

Bab dua, bab ini membahas tentang kajian teori tentang implementasi home visit, pentingnya home visit serta tujuan dan manfaatnya, permasalahan lamban belajar pada siswa, serta faktor penyebab lamban belajar.

Bab tiga, Metode yang digunakan dalam penelitian tercakup dalam bab ini, meliputi macam-macam penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek penelitian, dan tujuan penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab lima, Khususnya kesimpulan yang memuat rekomendasi, kata penutup, lampiran, dan resume penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Home Visit*

1. Pengertian *Home Visit*

Menurut teori linguistik, kata “rumah” dan “kunjungan” merupakan turunan dari kata benda “rumah”, yang mengacu pada tempat tinggal siswa bersama orang tua atau walinya yang sah. Sedangkan *Home visit* merupakan upaya guru untuk memberikan layanan nasehat atau konseling sekaligus mengetahui keadaan keluarga siswa sehubungan dengan tantangan yang dihadapi siswa³⁶. Rahman mengklaim *Home visit* merupakan prosedur konseling atau kunjungan konselor ke rumah siswa yang hanya dilakukan bagi siswa yang membutuhkan layanan tersebut³⁷.

Home visit merupakan suatu strategi yang digunakan oleh instruktur untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dengan cara mendatangi rumah mereka. Guru mendapatkan informasi yang lebih rinci dan dapat diandalkan dengan mengunjungi rumah tangga. Guru yang melakukan *Home visit* akan mengumpulkan berbagai statistik dan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi siswa. Data atau informasi tersebut dapat berupa: keadaan rumah orang tua, lingkungan belajar di sana, interaksi siswa dengan anggota keluarga, sikap dan rutinitas siswa ketika di rumah, dedikasi keluarga terhadap tumbuh kembang siswa, dan cara siswa memecahkan masalah. kemampuan.³⁸ Metode *home visit* adalah pelaksanaan yang dapat membantu

³⁶ Hasanah Dewi Lestari, Implementasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Home Visit di SDN No 100610 Pintu Padang, *Sekripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 12.

³⁷ Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, dan haryadi, Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Siswa Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, *Jeba*, Volume, 20, No. 1, (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman, 2018), hlm 4.

³⁸ Yaswinda, dan Riri Sakti, Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Progam Home Visit Selama Pandemi Covid-19 Di TK Ar Rasyid Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh, *Inovasi Penelitian*, Volume, 2, No. 8, (Sumatra Barat: Universitas Negeri Padang, 2022), hlm. 2512.

menyelesaikan masalah belajar yang dialami oleh siswa, dengan metode *home visit* dapat membantu guru mengetahui permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dengan diadakan *home visit* dapat juga memudahkan siswa dalam belajar karena guru lebih fokus terhadap siswa yang mengalami *slow learner*, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.³⁹

Home visit merupakan komponen penting yang dapat dilakukan untuk penjangkauan siswa yang mempunyai masalah.⁴⁰ Menurut Prayitno, *Home visit* juga dapat berarti upaya mengetahui keadaan keluarga terkait permasalahan siswa yang menjadi tanggung jawab guru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. *Home visit* juga mendukung dan mendorong orang tua agar lebih berperan aktif terhadap belajar siswa dirumah. Dalam teori Bronfen-Branner, *home visit* merupakan bagian dari mempromosikan dua elemen sistem mikro (rumah dan sekolah) untuk menjalin hubungan satu sama lain, Kegiatan *home visit* juga dapat memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui lebih lanjut dari ekosistem dan sistem makro siswa, terutama dalam hal pekerjaan orang tua, budaya keluarga, serta sikap dan kepercayaan orang tua. Semua informasi yang didapat oleh guru dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah pada siswa⁴¹.

Home Visit merupakan bagian dari kegiatan pendukung konseling. Wahyudi mengungkapkan bahwa *home visit* ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu menyelesaikan masalah pada siswa dengan cara kekeluargaan dan memahami siswa pada saat dirumah⁴². *Home visit* dilakukan

³⁹St Nursiah B, Nasaruddin, dan Amrah, Pengaruh Penerapan Metode Kunjangan Rumah (Home Visit) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Inpres Lembang Panai Kabupaten Gowa, *Celebes Education Review*, Volume, 4, No. 1, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2022), hlm. 39.

⁴⁰ Eddy Abdullah, Home Visit Oleh Guru Atau Wali Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa, *Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Volume, 3, No. 2, (Matan Hilir Selatan: Sekolah Menengah Pertama 3 Matan Hilir Selatan, 2020), hlm. 143.

⁴¹ Hasanah Dewi Lestari, Implementasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Home Visit di SDN No 100610 Pintu Padang, hlm. 12-14.

⁴² . Deden Herman dan Muhamad Rendi Ramadhani, Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Progam Home visit, *Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume, 3, No. 1, (Jawa Barat: Universitas Djuanda. 2022), hlm. 69.

untuk mengumpulkan informasi tentang komitmen orang tua dalam membantu memecahkan masalah siswa, termasuk kondisi kehidupan siswa, hubungannya dengan keluarga, rutinitas mereka, dan fasilitas yang ditawarkan di rumah. Guru menawarkan bimbingan kepada semua siswa, tidak hanya mereka yang mengalami kesulitan. Home visit membutuhkan ruang, waktu, dan upaya untuk melakukan dan kolaborasi yang sangat baik dari orang tua, administrator sekolah, dan instruktur⁴³.

Program *Home visit* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk melakukan *Home visit* secara efisien dan produktif, ketiga langkah ini harus dilakukan. Guru harus memperhatikan setiap detail saat melakukan *Home visit* untuk mencegah miskomunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. *Home visit* akan sia-sia dan menimbulkan permasalahan baru jika terjadi miskomunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa pada saat kunjungan. Keluarga, orang tua, dan guru harus berpartisipasi secara aktif dan profesional agar program *Home visit* dapat berhasil⁴⁴.

Pelaksanaan metode *Home visit* dilakukan ketika siswa yang bermasalah sudah tidak bisa ditangani secara langsung di sekolah. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling melakukan *Home visit* ke orang tua siswa untuk menilai permasalahan apa saja yang mungkin dialami siswa. Guru yang berspesialisasi dalam konseling dan bimbingan juga bekerja sama dengan orang tua anak-anak mereka untuk mengevaluasi murid, memberikan bantuan, menunjukkan masalah siswa secara lebih rinci, dan memantau kemajuan di rumah.⁴⁵

⁴³ Satriana Pinayungan Sitorus, Zulfadli, dan Monica Theresia, Proses Pembelajaran Tematik Melalui Kegiatan Home visit (Home visit) Kelas V SDN 101370 Batang Pane II, *Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume, 2, No. 1, (Sumatra Utara: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 2022), hlm. 129.

⁴⁴ Intan Sari Mokodompit, Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah, *Manajemen dan Pendidikan Islam*, Volume, 6, No. 2, (Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2022), hlm, 126.

⁴⁵ Anandita Rizki Pangestu dan Nada Nadhifatur Rohmah, Metode Home visit Dalam Mengatasi Masalah Belajar Specific Language Impairment (SLI) Pada Siswa Di Masa Pnademi, *Jurnal Pendidikan Flobamorota*, Volume, 3, No. 1, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hlm. 270.

2. Tujuan *Home Visit*

Menurut Arifudin, tujuan home visit tersebut adalah untuk mengumpulkan lebih banyak data terkait siswa, terutama data terkait kondisi kehidupan, mengkomunikasikan permasalahan siswa kepada orang tua, dan menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa agar orang tua ikut bertanggung jawab dan bekerja sama dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa⁴⁶. Tujuan *Home visit* dapat dibagi menjadi 2, tujuan yang pertama adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memahami lingkungan dan permasalahan yang dihadapi siswa, tujuan kedua adalah mendiskusikan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa. Dijelaskan juga tujuan home visit, antara lain: menjalin hubungan baik dengan keluarga siswa, sekolah dan masyarakat, mengumpulkan data-data penting terkait kehidupan siswa dan keluarga, serta lebih memahami lingkungan hidup siswa sehari-hari.⁴⁷

Thantawi (1995) berpendapat bahwa tujuan *home visit* diantaranya adalah ⁴⁸:

- a. Untuk mendapatkan dan menambah kelengkapan data atau informasi terkait siswa dengan melalui wawancara dengan orang tua, dan hasil observasi.
- b. Memberikan informasi terkait keadaan siswa pada saat disekolah dan menjalin kerja sama antara sekolah dan orang tua.
- c. Meningkatkan kepedulian orang tua terhadap siswa.

Menurut Prayitno dan Amti, Tujuan *home visit* mempunyai tiga tujuan, yakni ⁴⁹:

- a. Memperoleh data tambahan tentang permasalahan yang di alami oleh siswa, Khususnya yang bersangkutan dengan keadaan rumah atau orang tuanya.
- b. Menyampaikan terkait permasalahan yang dialami oleh anaknya.

⁴⁶ Chika Gianistika, dkk, Home Visit Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Primary Edu*, Volume, 1, No. 1, (Jawa Barat: STIT Rakeyan Santang, 2023), Hlm. 21.

⁴⁷ Hasanah Dewi Lestari, Implementasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Home Visit di SDN No 100610 Pintu Padang, hlm. 14.

⁴⁸ Sri Muryati, Bimbingan Konseling Dalam Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Kegiatan Home Visit, *Inovai Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Volume, 1, No. 3, (Temanggung: SMP N 1 Candiroto Temanggung Jawa Tengah, 2021), hlm 175.

⁴⁹ Hasanah Dewi Lestari, Implementasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Home Visit di SDN No 100610 Pintu Padang, hlm. 15.

- c. Membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melakukan *home visit* untuk mengetahui lingkungan tempat tinggal siswa, sarana belajar, dan hubungan dengan keluarga dan tetangga. Diadakanya *home visit* juga agar terjadinya kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah untuk menangani masalah siswa.

3. Fungsi *Home Visit*

Tujuan dari layanan *Home visit* adalah untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah. Merupakan bentuk layanan bimbingan, konseling, dan dukungan. Fungsi pemahaman dan pengentasan sangat penting dalam melaksanakan program *Home visit*. Dalam melakukan kegiatan *Home visit*, instruktur bimbingan dan konseling sebagian besar perlu melakukan kedua tugas tersebut. Kedua tanggung jawab utama ini memungkinkan para profesional bimbingan dan konseling untuk memahami masalah siswa dengan mudah. Pemahaman peran bimbingan dan konseling dapat menghasilkan pemahaman siswa yang sedang mengalami permasalahan, antara lain:

- a. Pemahaman tentang diri siswa.
- b. Pemahaman lingkungan siswa yang mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.
- c. Pemahaman tentang lingkungan sekitar siswa, yang mencakup pengetahuan tentang konteks sosial dan budayanya. Sedangkan fungsi bantuan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi siswa.⁵⁰

4. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan *Home Visit*

Tentu saja, ada beberapa langkah dalam melakukan *Home visit* yang perlu perencanaan dan persiapan matang. Roopnarine dan Johnson menyatakan bahwa program *Home visit* terdiri dari tiga tahap, yang pertama adalah intervensi

⁵⁰ Faijin, Sarbudin, dan Muhamadiyah, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melaksanakan *Home Visit* Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Kota Bima, *Mahasiswa BK An-Nur*, Volume, 8, No. 3, (Bima: Fakultas Ilmu Pendidikan, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bima, 2022), hlm. 207.

langsung. Hal ini menandakan bahwa saat ini kita lebih fokus pada pertumbuhan murid. Kedua, adanya interaksi yang biasa terjadi antara guru dan orang tua saat ini untuk memberikan informasi tentang penilaian, kurikulum, permasalahan siswa, dan rencana kegiatan. Ketiga, ada inisiatif untuk membantu orang tua. Instruktur mengembangkan keterampilan mendengarkan yang kuat pada tingkat ini, namun ia juga harus menawarkan informasi dan jawaban yang berguna terhadap masalah yang dihadapi siswa untuk membangun hubungan baik dengan orang tua mereka.⁵¹

Dari ketiga langkah di atas semoga tujuan *home visit* dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya guru membantu orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa.

Priyanto dan Erman Amanti juga menjelaskan beberapa langkah dalam melakukan *home visit*, beberapa diantaranya antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Identifikasi permasalahan siswa yang akan diatasi melalui *home visit*.
- b. Yakin akan pentingnya *home visit*.
- c. Membuat catatan penting tentang hal-hal yang akan disampaikan kepada keluarga.
- d. Jadikan diskusi sebagai pusat *home visit*.
- e. Memastikan administrasi lengkap.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan perlu berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan antara lain yang perlu dilakukan adalah:

- a. Memberikan informasi mengenai rencana *home visit* kepada pihak terkait.
- b. Bertemu dengan orang tua siswa atau keluarga lainnya.
- c. Pembahasan yang dilakukan berkaitan dengan masalah yang dialami oleh siswa terkait pendidikan.

⁵¹ Intan Safitri Mokodompit, Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar Di Madrasah Tsanawiyah, hlm. 125.

- d. Melengkapi beberapa data.
- e. Buatlah komitmen kepada orang tua, anak-anak, serta keluarga lainnya.
- f. Melakukan konseling keluarga jika diperlukan.
- g. Menarik kesimpulan dari hasil kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Hal yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengkaji ulang proses kegiatan *home visit* yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam kegiatan *home visit*.
- b. Mengkaji manfaat dan hambatan *home visit*.
- c. Menilai hasil dari kegiatan *home visit* untuk membantu permasalahan pada siswa.

4. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut hal-hal yang harus dilakukan ialah:

- a. Pertimbangkan kemungkinan untuk mengunjungi rumah lagi di lain waktu.
- b. Pertimbangkan tindak lanjut seperti apa yang akan dilakukan dengan melihat hasil *home visit*.

5. Tahap Laporan

Pada tahap laporan hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Menyusun laporan pelaksanaan *home visit*.
- b. Melaporkan hasil pelayanan *home visit* kepada banyak pihak yang bersangkutan.
- c. Membuat dokumentasi berupa laporan pelaksanaan *home visit*.⁵²

Beberapa langkah di atas akan memudahkan *home visit*. Berbagai langkah tersebut juga dapat membantu guru melakukan *home visit* secara maksimal.

⁵² Laeliya Hasanah Mustofa, Implementasi Layanan Home Visit Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Kelas XII IPS SMAN 3 Purwokerto, *Sekripsi*, (Purwokerto: Fakultas Dakwah, UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021). hlm 16-18.

B. Masalah Belajar

1. Pengertian Masalah Belajar

Pertumbuhan seorang siswa di sekolah tidak sama dengan pertumbuhan siswa lainnya; beberapa siswa menikmati perkembangan yang sempurna, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan masalah terkait pembelajaran lainnya⁵³. Masalah belajar, menurut Priyitno dan Amti, disebabkan oleh “sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, seperti menunda-nunda tugas, mengulur waktu, membenci guru, dan tidak mau bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.”⁵⁴ Pertumbuhan rohani peserta didik dipengaruhi oleh sikap pengajar selama proses pendidikan, oleh karena itu guru harus mengambil sikap yang tepat sesuai dengan tuntutan tugas dan pelayanan profesionalnya.⁵⁵ Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pemberian nasehat dan konseling merupakan salah satu hal yang melekat dalam penyelenggaraan pendidikan, menurut UUSPN. Mengingat banyaknya permasalahan pembelajaran yang dihadapi anak, kehadiran bimbingan dan konseling (BK) di sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa secara akademis dan pribadi.⁵⁶

Karena belajar merupakan suatu kegiatan yang dinamis, maka sering kali kesulitan belajar timbul selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan perubahan siswa. Menurut Ahmadi, permasalahan pembelajaran

⁵³ Asep Nanang Yuhana, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume, 7, No. 1, (Jawa Barat: Insitut Agama Islam Darussalam Ciamis, Jawa Barat, 2019), hlm. 85-86.

⁵⁴ Abdul Rozak dkk, Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar, *Journal of education and instruction*, Volume, 1 No. 1, (Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 2018), hlm 11.

⁵⁵ Fadila Nawang Utami, Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume, 2, No. 1, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2020), hln. 94.

⁵⁶ Faizah Mangerang, Keterampilan Attending Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume, 3, No. 2, (Banggai: Universitas Tompotia Luwuk Banggai, 2022), hlm 18-1.

seringkali ditentukan oleh keberhasilan akademis anak, kegagalan mereka dalam belajar secara efektif, dan kesulitan mereka dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Karena perbedaan kepribadian siswa, maka permasalahan belajar yang timbul di antara mereka pun berbeda-beda. Tujuan dan kondisi siswa, serta pengalamannya, semuanya bervariasi⁵⁷. Guru harus melakukan upaya untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah mereka sehingga mereka dapat memahami konten yang sedang dipelajari. Heruman berpendapat bahwa pengajar harus mampu menyampaikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai kurikulum sekolah dan pola pikir siswa guna menumbuhkan kreativitas dan kompetensi siswa.⁵⁸

Biasanya kemampuan dalam belajar siswa sering kali di kaitkan dengan kemampuan intelektualnya. Terkadang ada siswa yang kecerdasan intelektual diatas rata rata namun dalam hal prestasi dari hasil belajar hasilnya tidak memuaskan. Kemudian ada siswa yang mempunyai kondisi belajar baik dan kemampuan cukup baik namun tidak mencapai hasil belajar yang baik. Dan juga siswa yang sangat menghargai pembelajaran namun hasil akademiknya masih kurang memuaskan. Semua itu menunjukkan masih adanya permasalahan dan hambatan dalam proses belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Maka dari itu, guru selaku orang tua kedua di sekolahan harus bisa memberikan dorongan atau motivasi kepada siwanya yang kurang bersemangat dalam belajar atau terdapat masalah belajar dan guru harus mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa⁵⁹.

Jika kesulitan belajar anak tidak diatasi dengan baik, maka akan timbul berbagai masalah emosional (kejiwaan) yang dapat merugikan perkembangan

⁵⁷ Vivi Nabila, Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume, 11, No. 2, (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara Medan, 2021), hlm. 185.

⁵⁸ Silvia Tri Anggraeni, dkk, Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Volume, 1, No.1, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020). hlm. 27.

⁵⁹ Naimah, Peran Guru Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Di MAN 1 Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, Volume, 5, No. 1, (Banjarmasin: Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, 2023), hlm. 17.

siswa di masa depan. Siswa yang kesulitan belajar dapat didiagnosis berdasarkan gejala yang muncul dalam berbagai perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik.⁶⁰ Menurut Warkitri, siswa yang mengalami gangguan belajar akan menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Hasil belajar yang dicapai lebih rendah dibandingkan hasil belajar sebelumnya.
- b. Lambatnya penyelesaian tugas belajar.
- c. Menunjukkan sikap yang tidak biasanya.
- d. Melakukan perilaku yang menyimpang dari norma.
- e. Sifat emosional menjadi tidak terkontrol.

Untuk membantu siswa dalam mengurangi masalah belajar, orang tua juga harus berperan aktif dalam membimbing anaknya ketika dirumah. Karena peran orang tua dirumah diharapkan dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Berikut hal-hal yang dapat dilakukan orang tua:

- a. Menjalani hubungan baik dan komunikasi yang baik dengan wali kelas agar orang tua mengetahui kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh siswa.
- b. Mengulas pelajaran yang diajarkan di sekolah.
- c. Sebagai orang tua, harus peka terhadap anak, tidak perlu menuntut kemampuannya, dan tidak mengabaikan kekurangannya. Karena ekspektasi orang tua terhadap anaknya yang terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan anak maka akan membuat anak menjadi depresi dan berdampak buruk pada anak.
- d. Jangan membandingkan anak dengan saudara ataupun teman sekolahnya.

⁶⁰ Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif, *Jurnal Belaindika*, Volume, 1, No. 1, (Suka Bumi: Universitas Nusa Putra Suka Bumi, 2020), hlm. 24.

- e. Mendampingi anak dalam belajar agar saat anak mendapat kesulitan, anak lebih mudah bertanya⁶¹.

2. Faktor Terjadinya Masalah Belajar

Ada dua jenis unsur yang mungkin mempengaruhi kemampuan belajar siswa di sekolah: internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa. Pengaruh luar datang dari luar diri siswa.

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri diantaranya ialah:
 - 1) Sebab yang bersifat fisik karena sakit atau sebab cacat tubuh.
 - 2) Sebab yang bersifat karena rohani diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, dan tipe tipe khusus seorang belajar.
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain:
 - 1) Faktor keluarga yaitu bagaimana cara orang tua mendidik anak dan bagaimana juga hubungan orang tua dengan anak.
 - 2) Faktor sekolah yaitu karena hubungan guru dengan siswa yang tidak hamonis, dalam mengajar metode yang digunakan kurang disukai oleh siswa, program yang buruk, seperti bahan terlalu tinggi dan kurang disiplin.
 - 3) Lingkungan sosial dan media massa keduanya merupakan konsep yang saling berhubungan. Contoh media massa antara lain film, televisi, surat kabar, majalah, dan buku komik. Lingkungan sosial juga mencakup tetangga, teman, dan kegiatan sosial.

Menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang dapat menimbulkan masalah belajar dapat dibedakan menjadi 4 kategori:

⁶¹ Nadiatul Asra, Kontribusi Guru BK Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MTS Ruhul Amin Aceh, *Sekripsi*, (Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2022), hlm 17.

- a. Ketidakpastian tujuan pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, kesehatan siswa yang sering bermasalah, kemampuan mengikuti kursus, kebiasaan belajar yang buruk, dan kemampuan bahasa asing yang di bawah standar hanyalah beberapa contoh permasalahan internal.
- b. Faktor lingkungan sekolah, yaitu faktor yang berasal dari dalam sekolah. Misalnya metode mengajar guru kurang efektif, bahan bacaan yang kurang, alat penunjang pembelajaran yang kurang, bahan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, dan pelaksanaan pembelajaran yang terlalu padat.
- c. Faktor lingkungan keluarga, yaitu faktor yang berasal dari keluarga siswa. Diantaranya kemampuan ekonomi keluarga yang kurang, adanya masalah keluarga, dan kurangnya pengawasan dari keluarga.
- d. Faktor dari lingkungan masyarakat, yaitu faktor yang disekitar tempat tinggal siswa. Misalnya tidak dapat mengatur waktu dengan baik dan tidak mempunyai teman belajar bersama⁶².

Selain faktor-faktor diatas ada faktor-faktor lain yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar yang tebagi menjadi 2 macam yaitu:

- a. Faktor interen siswa, kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh siswa itu sendiri, antara lain:
 - 1) Bersifat kognitif (bidang kreatif), seperti rendahnya kemampuan mental/intelektual siswa.
 - 2) Bersifat afektif (ranah emosi), seperti emosi dan sikap yang tidak stabil.
 - 3) Perilaku psikomotor (dalam bidang niat), seperti gangguan pada alat indera penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor eksteren siswa, antara lain keadaan dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar siswa, antara lain:

⁶² Hasan Bastomi, Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK N 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas), *Journal Of Guidance and Counseling*, Volume, 4, No. 1, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), hlm 41-43.

- 1) Lingkungan keluarga, seperti hubungan ayah dan ibu yang tidak harmonis serta lemahnya kehidupan ekonomi dalam keluarga.
- 2) Lingkungan desa/masyarakat, seperti lingkungan kumuh dan teman nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan lokasi bangunan yang buruk, misalnya dekat dengan pasar, kondisi guru dan perlengkapan sekolah yang buruk.

Oleh karena itu, Aunur Rahman membedakan antara faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran, seperti faktor yang berkaitan, karakteristik siswa, tingkat akademik belajar, dan kemampuan konsentrasi belajar. Faktor internal meliputi minat dan motivasi belajar siswa. dengan staf akademik, komunitas, inisiatif pendidikan, dan fasilitas.⁶³

3. Dampak Masalah Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini sangat mempengaruhi prestasi akademiknya dan juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

- a. Budi Susilo berpendapat bahwa dampak dari masalah pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Dalam proses belajar siswa tidak fokus.
 - 2) Dalam hal keberhasilan akademik, siswa yang kesulitan secara akademik akan tertinggal.
 - 3) Pada saat proses pembelajaran, siswa menemui kesulitan.
 - 4) Siswa tidak termotivasi untuk belajar.
 - 5) Saat mengerjakan pekerjaan rumah, siswa sering membuang waktu.
- b. Zainul Mustofa berpendapat bahwa dampak dari masalah dibagi menjadi 4 yaitu:
 - 1) Hasil akademik siswa rendah.

⁶³ M. Imamuddin, dkk, Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Dalam belajar Mata Pelajaran Matematika, Al Khawarizmi, Volume, 4, No, 1, (Padang: IAIN Bukit Tinggi, 2020), hlm. 18.

- 2) Terkadang siswa mengalami depresi karena tidak dapat mengatasi masalah belajarnya.
- 3) Siswa secara tidak sengaja mempunyai sikap murung, pemalu, marah, dan agresif.
- 4) Saat belajar, siswa malas⁶⁴.

Berdasarkan uraian dampak masalah pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami masalah pembelajaran akan kesulitan untuk fokus selama kelas, kesulitan untuk belajar dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan, serta berprestasi buruk. Prestasi akademisnya di bawah standar. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, siswa sering kali menunda-nunda, sehingga tertinggal dari siswa lainnya.

C. *Slow Learner*

1. *Pengertian Slow Learner*

Seluruh rakyat Indonesia berhak atas pendidikan. Setiap orang berhak atas pendidikan berkualitas yang memenuhi kebutuhan, minat, dan keterampilannya, tanpa memandang status, warna kulit, kebangsaan, agama, atau jenis kelamin, bahkan anak-anak muda yang kesulitan mempelajari hal-hal baru⁶⁵. Saat ini, tidak ada perbedaan di sekolah berdasarkan kelas atau status sosial anak. Setiap generasi muda kini memiliki akses terhadap pendidikan berkat menjamurnya sekolah saat ini. Sistem pendidikan yang ada dirancang untuk menjamin anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik. Dalam rangka memperoleh pendidikan dan pembelajaran yang bermutu, setiap peserta didik pada hakikatnya menduduki kedudukan yang sama. Karena kenyataan bahwa UU N0. 20 Tahun 2003 yang mengakui hak anak penyandang disabilitas fisik dan mental untuk

⁶⁴ Alrifqo Amri, Kerjasama Guru BK Dan Orang Tua Dalam Menangani Masalah Belajar (Slow Learner) Siswa Kelas VII Di Tengah Pandemi Di SMPN 3 Paringan Nagari Tabek, *Sekripsi*, (Batusangkar: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Ilam Negeri Batusangkar, 2022), hlm. 19-20.

⁶⁵ Itqi Fadliyah, Muamar, dan Muhamad Ahyar Rasidi, Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar, *Jurnal Of Primary Education*, Volume. 1, No. 1, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022). hlm. 2.

memperoleh pendidikan khusus, mengaturnya dalam Pasal 23 Sistem Pendidikan Nasional.⁶⁶

Guru sangat penting dalam membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Karena hal ini dicapai dengan mempraktikkan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Kehadiran anak lamban belajar merupakan salah satu keadaan siswa yang sering dialami guru di dalam kelas. Dibandingkan dengan siswa lainnya, anak lamban belajar mempunyai kecepatan belajar yang lebih lambat. Siswa yang mengalami *slow learner* jika dilihat dari segi fisik akan sama dengan siswa lainnya, maka dari itu untuk menangi siswa yang mengalami *slow learner* membutuhkan pengidentifikasian lebih lanjut kepada siswa yang mengala *slow learner*. Hal tersebut menjadi poin penting bagi seorang guru untuk memperhatikan karakteristik dari siswa di kelas⁶⁷.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar tetapi tidak memiliki cacat intelektual dianggap sebagai siswa yang lamban belajar. Anak *Slow learner* sering kali memiliki IQ antara 70 dan 90 dan membutuhkan waktu lama untuk mempelajari sesuatu di kelas. Tetapi dengan memiliki IQ tersebut tidak bermasalah dengan kemandirian serta perilaku sosialnya. Oleh karena itu sebagai guru yang sedang menangani siswa yang *slow learner* harus sabar dan telaten⁶⁸. Anak lamban belajar adalah siswa yang mempunyai ketidakmampuan belajar dan mempunyai tantangan atau keterlambatan dalam perkembangan kognitif dan produktifnya. Anak lamban belajar mempunyai potensi intelektual yang lebih rendah karena mereka mengalami keterlambatan dalam belajar.

⁶⁶ Komang Azalia Armaida dan Oksiana Jatningsih, Strategi Pembelajaran PPKN Pada Pemahaman Bela Negara Siswa Kelas VIII Di Sekolah Inklusi SMP Muhammadiyah 2 Kediri, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Volume. 11, No. 2, (Surabaya: Universitas Surabaya, 2022), hlm. 414.

⁶⁷ Widya Supriyani, I nyoman Karma, dan Baiq Niswatun Khair, Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022, *Jurnal Ilmiah Prosefi Pendidikan*, Vo,ume, 7, No, 3, (Mataram: Universitas Mataram, 2022), Hlm. 1-2.

⁶⁸ Teti Sumiati, Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran Untuk Siswa Slw Lerner. *Jurnal Pendidikan dan Islam*, Volume. 8, No. 3, (Tangerang: Institusi Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022), hlm. 4.

Selain itu, pembelajar yang lamban mengalami kesulitan mengingat sesuatu karena fokus mereka buruk⁶⁹.

Menurut Juni Trismanwati Zalukhu, anak lamban belajar adalah siswa yang membutuhkan waktu lama dalam mengambil sesuatu selama proses pembelajaran, berbeda dengan siswa lainnya. Senada dengan pendapat Juni Trismanwati Zalukhu, Brigitta Erlita Tri Anggadewi juga mengemukakan tentang siswa *slow learner*, dimana siswa *slow learner* mempunyai kecepatan belajar yang lambat, sehingga siswa *slow learner* memerlukan waktu yang relatif lama dibandingkan dengan kelompok siswa lain tingkat intelektualnya relatif sama. Hal inilah yang menjadi penyebab kendala guru dalam proses mengajar. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, anak lamban belajar menunjukkan beberapa ciri, antara lain kemampuan di bawah rata-rata kelas, prestasi akademik yang selalu di bawah KKM, selalu terlambat mengerjakan pekerjaan rumah, buruknya pemahaman pelajaran, dan preferensi untuk menjalin persahabatan dengan teman sebayanya. yang tidak memiliki usia yang sama⁷⁰.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, anak lamban belajar menunjukkan beberapa ciri, antara lain kemampuan di bawah rata-rata kelas, prestasi akademik yang selalu di bawah KKM, selalu terlambat mengerjakan pekerjaan rumah, buruknya pemahaman pelajaran dan preferensi untuk menjalin persahabatan dengan teman sebayanya. yang tidak memiliki usia yang sama⁷¹. Pada beberapa kasus, siswa *slow learner* mengalami keterlambatan perkembangan berfikir dan kemampuan beradaptasi

⁶⁹ Uswatun Khasanah, Konseling Kelompok Dengan Teknik Ability Potential Dalam Mengatasi Kemampuan Literasi Dasar Siswa Slow Learner Madrasah Tsanawiyah Al-Fathiyah Kongpati, Kec. Kopang, Kab. Lombok Tengah, *Sekripsi*, (Mataram: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram. 2022), hlm 4.

⁷⁰ Alrifqo Amri, Kerjasama Guru BK Dan Orang Tua Dalam Menangani Masalah Belajar (Slow Learner) Siswa Kelas VII Di Tengah Pandemi Di SMPN 3 Paringan Nagari Tabek, *Sekripsi*, (Batusangkar: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022), hlm. 14.

⁷¹ Siti Istiningasih, dkk, Pengembangan Media Gambar Berbasis Pop Up Box Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ceita Fiksi Untuk Pendidikan Inklusi Kelas IV SD Negeri 1 Darek, *Jurnal Elementary*, Volume. 5, No. 1, (Mataram: Universitas Mataram, 2022), hlm. 17.

dengan lingkungn. Keadaan siswa *slow learner* lebih baik dibandingkan dengan siswa tunagrahita. Sebab siswa *slow learner* akan mengalami keterlambatan proses belajar dibandingkan siswa pada umumnya, mereka membutuhkan waktu lebih untuk belajar atau menyerahkan tugas, baik akademik maupun non-akademik. Pembelajaran siswa *slow learner* juga memiliki kemampuan berfikir abstrak yang kurang. Oleh karena itu siswa *slow learner* memerlukan metode pembelajaran khusus⁷².

2. Karakteristik Siswa *Slow Learner*

Menurut Fadhlilah, Dilla, dan Fitriana, anak lamban belajar cenderung berkonsentrasi pada kesempatan belajar yang harus diwujudkan secara realistis, mencakup seluruh indera, dan diorganisasikan berdasarkan pengalaman sebagai mediasi simbolik yang nyata. Hal inilah yang menjadi dasar kebutuhan belajar anak lamban belajar, yang harus disesuaikan dengan keadaan anak yang memerlukan presentasi berulang-ulang pada hari sekolah. Bala & Reo membagi fitur pemindai yang lamban menjadi lima kategori, antara lain:

- a. Karakteristik Kesulitan Belajar Kognitif
 - 1) Siswa *slow learner* membutuhkan banyak waktu untuk belajar dan belum memahami secara jelas apa yang telah dipelajarinya.
 - 2) Siswa *slow learner* lebih menyukai mempelajari hal-hal yang abstrak dibandingkan hal-hal yang konkrit.
 - 3) Siswa *slow learner* lebih menyukai belajar langsung dari guru.
 - 4) Siswa *slow learner* seringkali mempunyai hasil akademik yang buruk.
- b. Karakteristik Masalah yang Berkaitan dengan Bahasa
 - 1) Siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam mengatasi diri secara verbal.
 - 2) Siswa *slow learner* belajar dengan lambat, jika membaca nyaring lebih sulit dibandingkan membaca dalam hati.

⁷² Rohmad Arkam, Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Mentari*, Volume. 2, No. 2, (Ponorogo: STKIP PGRI Ponorogo, 2022), hlm. 105.

3) Siswa *slow learner* mempunyai masalah pengucapan.

c. Karakteristik Masalah Auditori-Perseptual

- 1) Ketika guru mendiktekan materi pembelajaran, siswa *slow learner* akan kesulitan menulis.
- 2) Siswa *slow learner* tidak dapat memahami perintah verbal. Jika mengajukan pertanyaan kepada mereka, mereka tidak akan langsung menjawab.
- 3) Siswa *slow learner* lebih menyukai materi yang disajikan secara visual dibandingkan secara lisan.
- 4) Siswa *slow learner* jika diberikan pertanyaan secara lisan maka mereka akan menjawab sesuai pertanyaan.

d. Karakteristik Masalah Visual-Motor

- 1) Siswa *slow learner* lebih mudah menerima rangsangan visual.
- 2) Siswa *slow learner* mengalami kesulitan mengenali warna, ukuran, bentuk, dan kesulitan mengingat benda yang pelajari.
- 3) Siswa *slow learner* sering kali mempunyai tulisan tangan yang buruk, kesulitan bergerak, dan terkadang mengeluh sakit.

e. Karakteristik Masalah Sosil dan Emosi.

- 1) Siswa *slow learner* terkadang suka melakukan hal-hal yang menyenangkan seperti mencubit, kadang juga menarik diri dari kegiatan sosial (anti sosial).
- 2) Siswa *slow learner* sering mengalami perubahan suasana hati dan tingkat sosial serta emosionalnya selalu lebih rendah dari yang diharapkan harapan⁷³.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak lamban belajar adalah sifat yang harus dikembangkan dalam kenyataan, dengan

⁷³ Septy Nurfadhillah, dkk, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Cipate 4, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume, 2, No. 6, (Tangerang: Universitas Tangerang, 2022), hlm. 645-655.

menggunakan seluruh indra, dan dikonstruksikan berdasarkan pengalaman sebagai media khusus objek simbolik atau visual.

3. Faktor Yang Menyebabkan Siswa *Slow Learner*

Menurut Syamsudin, secara umum faktor penyebab siswa *slow learner* dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa

- 1) Memiliki kelemahan fisik. Unsur ini dapat mengganggu pada proses pembelajaran, karena ketidakseimbangan perkembangan dan reproduksi.
- 2) Kelemahan secara mental. Pada unsur yang kedua ini siswa kurang menguasai ketrampilan dan kecerdasan pada siswa yang kurang.
- 3) Kelemahan secara emosional. Pada unsur ini siswa merasa tidak aman dengan lingkungannya dan siswa melakukan penyesuaian yang salah.
- 4) Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap-sikap yang salah. Pada unsur ini diantaranya ialah: kurangnya menaruh minat terhadap pekerjaan sekolah, terkadang melakukan aktivitas yang bukan berkaitan dengan sekolah, sering malas belajar, kurang berani melakukan hal yang baru, kurang kooperatif dan menghindari tanggung jawab.
- 5) Tidak memiliki ketrampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan, yakni kemampuan dan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa sangat kurang.

b. Faktor yang bersumber dari luar siswa

- 1) Terlalu berat dalam beban belajar dan yang mengajar.
- 2) Terlalu banyak siswa dikelas dan banyak tuntutan kegiatan diluar kelas.
- 3) Siswa terlalu sering melakukan pindah sekolah ataupun tinggal kelas.
- 4) Terdapat kelemahan dalam sistem pembelajaran.
- 5) Terdapat masalah didalam keluarga.
- 6) Pengaruh dari kelompok pergaulan atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik⁷⁴



⁷⁴ Puput Karnellah, Sikap Belajar Anak Slow Lerner Dan Implikasi Terhadap Layanan Penempatan Dan Penyaluran Studi Di SMA Negeri Kab. Musi Rawas Utara Provinsi Sumatra Selatan, *Sekripsi*, (Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), hlm 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada hakikatnya dianggap sebagai sarana ilmiah untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan atau fungsi yang dapat dikembangkan dan untuk kegunaan tertentu⁷⁵.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Peneliti ini adalah penelitian kualitatif kemudian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama untuk menganalisis status benda-benda alam⁷⁶. Berikut uraian penelitian kualitatif yang telah diberikan oleh para profesional. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan deskripsi lisan atau tertulis tentang individu dan perilaku yang dapat dilihat. Menurut Krik dan Miller, ilmu-ilmu sosial mempunyai warisan khusus berupa penelitian kualitatif yang berfokus pada pengamatan manusia baik dalam bidang maupun segi⁷⁷. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin, penelitian kualitatif adalah penelitian apa pun yang kesimpulannya tidak diambil dari perhitungan matematis⁷⁸. *The definition of qualitative research, on the other hand, is often study done directly to comprehend the events that occur*⁷⁹.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami permasalahan manusia dan sosial. Pendekatan ini menargetkan lingkungan dan individu secara keseluruhan⁸⁰.

⁷⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA, 2022). Hlm. 2.

⁷⁶ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: HARFA CREATIF, 2023). hlm 34.

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makasar: SYAKIR MEDIA PRESS, 2021). Hlm. 30.

⁷⁸ Abd. Hadi, Asroi dan Rusman, Penelitian Kualitatif (Banyumas: PENA PERSADA, 2021). Hlm. 13.

⁷⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: NATA KARYA, 2019). Hlm. 5.

⁸⁰ Warul Walidin, Saifullah, Dan Tabrani, Metodologi Penelitian Kualitatif & Groundet Theory, (Banda Aceh: FTK AR-RANIRY PRESS, 2015). Hlm. 76.

Menurut Satori & Komariah karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

1. Latar dan sumber langsung
Artinya data tentang objek dan subjek penelitian dikumpulkan oleh peneliti.
2. Bersifat Deskriptif
Artinya pengumpulan data sebenarnya dilakukan dalam bentuk teks dan bukan dalam bentuk angka dan statis.
3. Peneliti fokus terhadap penemuan sebuah informasi yang selanjutnya digunakan sebagai hasil penelitian.
4. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif
Artinya kesimpulan yang diperoleh secara lengkap dari fakta atau data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian.
5. Makna memiliki nilai penting yang membantu penelitian menghasilkan data mendalam dan mengungkapkan makna. Batasan pencarian digunakan agar hasil pencarian tidak membingungkan.
6. Desain penelitian tidak dapat dibekukan karena pembekuan bergantung pada tujuan pencarian data dan penyesuaian fokus penelitian, sehingga menyebabkan perubahan urutan kegiatan dan batasan berdasarkan kondisi dan gejala yang diamati selama penelitian.
7. Ada kriteria khusus untuk menilai kevalidan data.
Penelitian kualitatif dikatakan bernilai bila menurut sumber-sumber terpercaya, data-data yang tercatat di lapangan sehingga keraguan terhadap keasliannya dapat teratasi.⁸¹

Studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Ada keyakinan bahwa studi kasus tidak dapat digunakan untuk meramalkan perilaku di masa depan karena secara teori studi kasus menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat tertentu.

⁸¹ Ahmad Tarmizi Hasibuan, dkk, Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif, Pendidikan *Tambusui*, Volume. 6, No. 2. (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Barat Medan, 2022), Hlm. 5.

Studi kasus dapat digunakan untuk memperjelas, menguraikan, atau menyelidiki kejadian di dunia nyata.⁸²

Untuk menggali informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi, Mudjia Raharjo mengartikan studi kasus sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, rinci, dan mengenai suatu program, peristiwa, dan kegiatan pada tingkat individu, lembaga, atau lembaga. . Studi kasus biasanya berfokus pada isu-isu praktis.⁸³

Ketika melakukan penelitian kualitatif, peneliti melakukan penyelidikannya secara tidak memihak dengan mengacu pada realitas subjektif yang diselidiki. Dalam hal ini, subjektivitas mengacu pada item yang telah diteliti oleh peneliti dalam arti bahwa pernyataan tersebut dilihat dari sudut pandang mereka. Penekanannya lebih terfokus pada keakuratan dan kecukupan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada validasi data, yaitu apa yang dicatat peneliti sebagai data dan apa yang terjadi di lapangan.⁸⁴

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : MTS Ma'arif Nu 10 Krenceng

Waktu Penelitian : Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Bulan November 2022 sampai dengan 30 Agustus 2023.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang dapat diteliti, meliputi orang, benda, lembaga (organisasi), dan individu yang dapat mengambil kesimpulan dari temuan penelitian. guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa yang kesulitan belajar merupakan partisipan penelitian. Dalam penelitian kriteria inklusi dari subjek penelitian yaitu:

⁸² Feny Rita Fiantika, dkk, Metode Penelitian Kualitatif (Sumatra Barat: GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022). Hlm. 114-115.

⁸³ Muhammad Rizal Pahleviannur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Hlm. 70.

⁸⁴ Miza Nina Adlini, dkk, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Edumaspul, Volume, 6, No. 1, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2022), hlm. 5.

- a. Siswa berusia 10 hingga 15 tahun
 - b. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
 - c. Teridentifikasi sebagai siswa slow learner dari guru bimbingan konseling
 - d. Subjek mengisi lembar informed consent
2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang bermanfaat dan juga dapat dipahami sebagai objek penelitian yang mempunyai tujuan tertentu. Obyek penelitian ini adalah kegiatan home visit yang dilakukan oleh guru MTs Ma'arif NU 10 Krenceng.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode penelitian yang sistematis, terorganisir, dan berorientasi pada tujuan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang suatu perilaku atau sekelompok individu dalam konteks kehidupan sehari-hari adalah observasi⁸⁵.

Bahasa Latin berasal dari kata observasi yang artinya menatap dan memperhatikan. Secara umum, observasi mengacu pada tindakan mengamati secara akurat fenomena yang terjadi, mendokumentasikan fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan bagaimana berbagai bagian dari peristiwa tersebut berhubungan satu sama lain. Temuannya harus berupa pengamatan alami⁸⁶.

Lebih lanjut Adler menyatakan bahwa observasi merupakan landasan dari semua teknik pengumpulan data kualitatif, khususnya yang mencakup ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi tersebut merupakan suatu proses rumit yang melibatkan sejumlah proses biologis dan psikologis yang meliputi persepsi, memori, dan observasi⁸⁷. Observasi digunakan sebagai pendekatan penelitian karena memungkinkan pengumpulan data lebih tepat karena peneliti

⁸⁵ Warul Walidin, Saifullah, Dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Groundet Theory* (Banda Aceh: FTK AR-RANIRY PRESS, 2015). Hlm. 125.

⁸⁶ Ni'matuzahro dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2018). Hlm. 17.

⁸⁷ Hasyim Hasanah, Teknik – Teknik Observasi, *At-Taqaddun*, Volume 8, No. 1, (Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang, 2016), hlm. 26.

mempunyai komitmen jangka panjang untuk mempelajari masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data dari Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, Wali Siswa, dan siswa *slow learner*.

2. Wawancara

Dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang secara spesifik berkaitan dengan subjek yang diteliti, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara juga bisa dilakukan melalui telepon atau video call berkat kecanggihan teknologi saat ini. Wawancara juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung informasi atau data yang telah dikumpulkan⁸⁸.

Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan berbagai jenis data dari responden dan dalam banyak situasi dan konteks yang berbeda. Namun, wawancara tersebut mengandalkan data tertulis yang dipublikasikan oleh lembaga yang diteliti⁸⁹. Pada saat wawancara sebaiknya kita membawa alat bantu seperti handphone untuk merekam hasil wawancara, tetapi peneliti harus memastikan bahwa orang yang diwawancarai tidak keberatan dengan rekaman wawancara tersebut.

Disini peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, Wali siswa, dan Siswa *Slow Learner*.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang tidak melibatkan partisipan penelitian secara langsung adalah dengan metode dokumentasi. Baik surat-surat resmi maupun tidak sah mungkin telah disita. Meskipun dokumen tidak resmi seperti memorandum dan surat pribadi mungkin memberikan rincian pendukung mengenai peristiwa yang diteliti, catatan resmi seperti surat keputusan dan surat

⁸⁸ Feny Rita Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 21.

⁸⁹ Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain dan Sofino, Pengolahan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19, *Journal Of Lifelong Learning*, Volume, 4, No. 1. (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2021), hlm 4-5.

instruksi dapat memberikan rincian pendukung. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Penelitian didokumentasikan agar peneliti dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah penelitian dan kemudian mengkajinya secara menyeluruh untuk memperkuat dan memperluas kredibilitas temuan penelitian⁹⁰.

Buku harian, surat pribadi, laporan, risalah rapat, catatan kasus pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya dapat digunakan. Studi dokumentasi mungkin menawarkan teknik melakukan penelitian untuk beberapa topik studi yang sulit diakses oleh peneliti⁹¹.

Dokumentasi penelitian ini berupa foto dan catatan tertulis hasil wawancara peneliti.

E. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara metodis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga temuan penelitian dapat dipahami dengan jelas dan dikomunikasikan kepada orang lain. menganalisis data untuk penelitian Analisis induktif berdasarkan data penelitian yang bersifat kualitatif dijadikan suatu kesimpulan sementara⁹².

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya menyusun data, mengelompokkannya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesis, mencari, dan mengidentifikasi kecenderungan untuk memberi informasi kepada orang lain⁹³. Sedangkan Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa analisis data adalah upaya mengkaji secara metodis dan

⁹⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Hlm. 73.

⁹¹ Sena wahyu Purwanza, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Jawa Barat: MEDIA SAINS INDONESIA, 2020), Hlm. 63-64.

⁹² Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif (Makasar: PUSTAKA RAMADHAN, 2017), Hlm. 75-76.

⁹³ Sena wahyu Purwanza, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Hlm. 161.

mengumpulkan catatan-catatan hasil observasi dan wawancara untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap kasus-kasus yang diperiksa dan menawarkannya sebagai temuan kepada peneliti lain, cara pandang peneliti terhadap kasus-kasus tersebut ditingkatkan melalui analisis data. Peneliti menggunakan catatan observasi, wawancara, dokumen, dan sumber lain untuk mengorganisasikan data atau informasi yang telah mereka peroleh secara metodis selama analisis data.

1. Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian sebaiknya memulai prosesnya pada saat penelitian masih dalam tahap konseptual. Selain itu, penelitian dilakukan untuk memastikan peristiwa yang diteliti benar-benar terjadi, dan hasil dari prosedur ini adalah data. Proses penelitian meliputi tahap pengumpulan data, yang setelah itu data yang telah diolah akan digunakan untuk menghasilkan temuan penelitian. Reduksi data mengikuti pengumpulan data dalam proses penelitian.⁹⁴

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data lapangan terpenuhi. Setelah melakukan penelitian, data digabungkan dalam suatu proses yang disebut reduksi data. Informasi yang dapat diandalkan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil dari kombinasi ini kemudian akan digunakan untuk mempelajari temuan⁹⁵. Penyajian data dilakukan setelah langkah reduksi data.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh oleh peneliti akan dijadikan narasi oleh peneliti agar dapat menambah pengetahuan bagi peneliti peneliti lainnya⁹⁶.

⁹⁴ Rahmidi, Pengantar Metodologi Penelitian (Kalimantan Selatan: ANTASARI PRESS,2011), Hlm. 93.

⁹⁵ Putri Maulida, dkk, Analisis Variasi Penyajian Menu Makanan Terhadap Nafsu Makan Pada Anak Usia 2-4 Tahun, *Progam Studi PGRA*, Volume, 8, No. 2, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2022), Hlm. 162.

⁹⁶ Putri Maulida, dkk, Analisis Variasi Penyajian Menu Makanan Terhadap Nafsu Makan Pada Anak Usia 2-4 Tahun, Hlm. 163.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis penelitian dan juga jawaban atas permasalahan yang peneliti teliti. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa dari hasil data yang diperoleh, peneliti harus menganalisisnya dengan cara observasi dan melakukan pengamatan untuk mengasihkan data.

Untuk menganalisis masalah peneliti maka akan dikaitkan dengan hasil wawancara dilapangan khususnya di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng. Adapun yang menjadi informan adalah wali kelas, guru kelas, guru bimbingan konseling, dan 5 siswa *slow learner* yang mengalami masalah belajar.

A. Profil MTs Ma'arif NU 10 Krenceng

1. Sejarah MTs Ma'arif NU 10 Krenceng

MTs Ma'arif NU 10 Krenceng yang terletak di Desa Krenceng Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga didirikan pada tanggal 10 Juli tahun 1985 oleh suatu Yayasan yang dipelopori oleh tokoh agama, yaitu Bapak Nangim dan Bapak Kanir Al Sukarto. Sekolah tersebut pertama didirikan hanyalah menempati tempat belajar ala kadarnya, mengingat adanya desakan dari warga desa untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam sebagai tempat pengkaderan umat Islam pada masa yang akan datang sebagai usaha mengantisipasi perkembangan zaman yang semakin modern dengan bekal iman dan takwa. Selain ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan dijadikan bekal guna menatap dan menapaki hidup yang lebih cerah dan bahagia.

Berkat keuletan pengurus dan para guru didorong adanya partisipasi aktif masyarakat, maka lokasi belajar sekarang pindah ke tempat baru dengan bangunan yang cukup baik serta memenuhi persyaratan edukatif. Berada diatas sebidang tanah wakaf dan sangat mudah di jangkau serta lingkungan yang tidak terlalu ramai, sehingga hal ini sangat mendukung untuk ketenangan belajar.

Kisah perjalanan madrasah yang dilaluinya bukan berarti mulus tanpa adanya hambatan dan rintangan-rintangan. Namun semua itu dapat diatasi

dengan baik terbukti dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan dan pertumbuhannya termasuk penambahan lokal-lokal baru dalam rangka ikut berpartisipasi mensukseskan program wajib belajar 9 tahun.

2. Visi Misi MTS Ma'arif NU 10 Krenceng

a. Visi

MTs Ma'arif NU 10 Krenceng mempunyai Visi dan Misi, Visi MTs Ma'arif NU 10 Krenceng adalah “Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil Dan Berakhlak Karimah Dalam Bingkai Ahlussunah Wal Jama'ah”

b. Misi

Upaya strategis sekolah agar dapat mencapai tujuan visi yaitu dengan cara:

- 1) Mengatur sekolah agar siswa dapat berhasil secara akademis.
- 2) Mengatur pengajaran di madrasah dengan menumbuhkan suasana spiritual.
- 3) menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan kecakapan hidup untuk menggali dan mengembangkan minat dan kemampuan siswa berpotensi tinggi guna mendorong perkembangan mereka seutuhnya.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah dalam bingkai Ahlussunah waljama'ah pada seluruh warga madrasah.

3. Identitas Madrasah

- | | |
|------------------------------------|-------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MTs Ma'arif NU 10 Krenceng |
| b. NSS / NPSN | : 121233030009 / 20363482 |
| c. Provinsi | : Jawa Tengah |
| d. Kecamatan | : Kejobong |
| e. Desa/ Kelurahan | : Krenceng |
| f. Kode Pos | : 53392 |
| g. Telpon | : 0813 3085 2373 |
| h. Surat Keputusan | : Nomor Wk/5.C/8/Pgm/Ts/1987 |
| i. Penerbitan Di Tanda Tangan Oleh | : Kakanwil Deoag Prof. Jateng |
| j. Tahun Berdiri | : 10 Juli 1985 |

- k. Lokasi Madrasah : Pedesaan
 - l. Jarak Kepusat Kecamatan : 05 km
 - m. Jarak Kepusat Kabupaten : 15 km
 - n. Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
4. Sumber Daya Pendidikan
- a. Luas Tanah : 2570 m²
 - b. Luas Bangunan : 1952 m²
5. Keadaan guru dan Tenaga Kependidikan
- Untuk menunjang pembelajaran di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng diperlukan tenaga pendidikan agar proses pembelajaran maksimal.
6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling Dan Wali Kelas
- MTs Ma'arif NU 10 Krenceng pada tahun pelajaran 2022/2023 mempunyai 2 guru Bimbingan Konseling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Keadaan Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas

No	Nama	NIP	L/P	Keterangan
1.	Suparman, S. Sos. I	-	L	Kordinator
2.	Barhim, S. Kom. I	-	L	Anggota
3.	Siti Nur Hidayati, S. Ag	-	P	Wali Kelas
4.	Sri Mulyati, S. Ag	-	P	Wali Kelas
5	Sulastri, S. Pd. I., S. Pd	197801022007012021	P	Wali Kelas
6	Sutikno, S. Pd	-	L	Wali Kelas

B. Penyajian Data

Berikut pelaksanaan *home visi* guru bimbingan konseling Mts Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga dengan peneliti, yang pertama melakukan *home visit* kepada siswa AFS.

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a. Mengidentifikasi lebih dalam lagi terkait masalah yang dihadapi oleh AFS.
- b. Membuat catatan penting tentang AFS yang akan disampaikan kepada keluarga.
- c. Memastikan administrasi lengkap.
- d. Mengirimkan surat kepada wali melalui siswa yang dekat dengan rumahnya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Bertemu dengan wali siswa AFS dan siswa AFS.
- b. Melakukan pembahasan dengan wali siswa terkait masalah yang dialami oleh siswa AFS.
- c. Melengkapi beberapa data siswa AFS.
- d. Membuat komitmen kepada wali siswa, anak, dan keluarga lainnya.

3. Tahap Evaluasi

- a. Proses *home visit* yang telah dilaksanakan dengan wali siswa AFS berjalan dengan baik.
- b. Manfaat yang dihasilkan dengan adanya *home visit* siswa AFS menjadi sedikit ada perubahan.

4. Tahap Tindak Lanjut

Dengan pelaksanaan *home visit* yang berjalan dengan baik, untuk sementara waktu tidak ada kunjungan lanjutan terlebih dahulu.

5. Tahap Laporan

- a. Membuat laporan pelaksanaan *home visit* yang telah dilaksanakan kepada wali siswa AFS dan siswa AFS.
- b. Melaporkan hasil *home visit* kepada guru lainnya.

Pelaksanaan *home visit* yang kedua yaitu kepada wali siswa SIA dan Siswa SIA :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a. Mengidentifikasi lebih dalam lagi terkait masalah yang dihadapi oleh SIA.

- b. Membuat catatan penting tentang SIA yang akan disampaikan kepada keluarga.
 - c. Memastikan administrasi lengkap.
 - d. Mengirimkan surat kepada wali siswa melalui siswa yang dekat dengan rumahnya.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Bertemu dengan wali siswa SIA dan siswa SIA.
 - b. Melakukan pembahasan dengan wali siswa terkait masalah yang dialami oleh siswa SIA.
 - c. Melengkapi beberapa data siswa SIA.
 - d. Membuat komitmen kepada wali siswa, anak, dan keluarga lainnya.
3. Tahap Evaluasi
- a. Proses *home visit* yang telah dilaksanakan dengan wali siswa SIA tidak berjalan dengan baik.
 - b. Hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan *home visit* siswa SIA tidak mau ditemui.
4. Tahap Tindak Lanjut
- Dengan pelaksanaan *home visit* yang tidak berjalan dengan baik maka diperlukan tindak lanjut kunjungan ke rumah siswa SIA.
5. Tahap Laporan
- a. Membuat laporan pelaksanaan *home visit* yang telah dilaksanakan kepada wali siswa SIA dan siswa SIA.
 - b. Melaporkan hasil *home visit* kepada guru lainnya.

Pelaksanaan *home visit* yang ketiga yaitu kepada wali siswa YAS dan Siswa YAS :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a. Mengidentifikasi lebih dalam lagi terkait masalah yang dihadapi oleh YAS.
- b. Membuat catatan penting tentang YAS yang akan disampaikan kepada keluarga.
- c. Memastikan administrasi lengkap.

- d. Mengirimkan surat kepada wali siswa melalui siswa yang dekat dengan rumahnya.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Bertemu dengan wali siswa YAS dan siswa YAS.
 - b. Melakukan pembahasan dengan wali siswa terkait masalah yang dialami oleh siswa YAS.
 - c. Melengkapi beberapa data siswa YAS.
 - d. Membuat komitmen kepada wali siswa, anak, dan keluarga lainnya.
3. Tahap Evaluasi
 - a. Proses *home visit* yang telah dilaksanakan dengan wali siswa YAS berjalan dengan baik.
 - b. Manfaat setelah dilaksanakan *home visit* siswa YAS menjadi sedikit ada perubahan.
4. Tahap Tindak Lanjut

Dengan pelaksanaan *home visit* yang berjalan dengan baik, untuk sementara waktu tidak ada kunjungan lanjutan terlebih dahulu kepada siswa YAS.
5. Tahap Laporan
 - a. Membuat laporan pelaksanaan *home visit* yang telah dilaksanakan kepada wali siswa YAS dan siswa YAS.
 - b. Melaporkan hasil *home visit* kepada guru lainnya.

Pelaksanaan *home visit* yang keempat yaitu kepada wali siswa KRA dan Siswa KRA :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a. Mengidentifikasi lebih dalam lagi terkait masalah yang dihadapi oleh KRA.
- b. Membuat catatan penting tentang KRA yang akan disampaikan kepada keluarga.
- c. Memastikan administrasi lengkap.

- d. Mengirimkan surat kepada wali siswa melalui siswa yang dekat dengan rumahnya.
2. Tahap Pelaksanaa
 - a. Bertemu dengan wali siswa KRA dan siswa KRA.
 - b. Melakukan pembahasan dengan wali siswa terkait masalah yang dialami oleh siswa KRA.
 - c. Melengkapi beberapa data siswa KRA.
 - d. Membuat komitmen kepada wali siswa, anak, dan keluarga lainnya.
3. Tahap Evaluasi
 - a. Proses *home visit* yang telah dilaksanakan dengan wali siswa KRA berjalan dengan baik.
 - b. Manfaat setelah dilaksanakan *home visit* siswa KRA menjadi sedikit ada perubahan.
4. Tahap Tindak Lanjut

Dengan pelaksanaan *home visit* yang berjalan dengan baik, untuk sementara waktu tidak ada kunjungan lanjutan terlebih dahulu kepada siswa YAS.
5. Tahap Laporan
 - a. Membuat laporan pelaksanaan *home visit* yang telah dilaksanakan kepada wali siswa KRA dan siswa KRA.
 - b. Melaporkan hasil *home visit* kepada guru lainnya.

Pelaksanaan *home visit* yang kelima itu kepada wali siswa V dan Siswa V:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

 - a. Mengidentifikasi lebih dalam lagi terkait masalah yang dihadapi oleh V.
 - b. Membuat catatan penting tentang V yang akan disampaikan kepada keluarga.
 - c. Memastikan adminitrasi lengkap.
 - d. Mengirimkan surat kepada wali siswa melalui siswa yang dekat dengan rumahnya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Bertemu dengan wali siswa V dan siswa V.
- b. Melakukan pembahasan dengan wali siswa terkait masalah yang dialami oleh siswa V.
- c. Melengkapi beberapa data siswa V.
- d. Membuat komitmen kepada wali siswa, anak, dan keluarga lainnya.

3. Tahap Evaluasi

- a. Proses *home visit* yang telah dilaksanakan dengan wali siswa V tidak berjalan dengan baik.
- b. Hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan *home visit* wali siswa V dan siswa V tidak bisa ditemui.

4. Tahap Tindak Lanjut

Dengan pelaksanaan *home visit* yang pertama tidak berjalan dengan baik maka diperlukan tindak lanjut kunjungan ke rumah siswa V.

5. Tahap Laporan

- a. Membuat laporan pelaksanaan *home visit* yang telah dilaksanakan kepada wali siswa V dan siswa V.
- b. Melaporkan hasil *home visit* kepada guru lainnya.

Penelitian tentang implementasi *home visit* dalam pemecahan masalah belajar pada siswa *slow learner* di MTs Maarif NU 10 Krenceng Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berupa penelitian lapangan. Dalam mengumpulkan data, Teknik yang peneliti lakukan yaitu melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Subjek penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa yang kesulitan belajar (*slow learner*).

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan berbicara dengan individu yang telah ditentukan sebelumnya dalam wawancara. Sehingga peneliti dapat mendapatkan data mengenai *home visit*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VII B dan VII C terdapat siswa yang mengalami *slow learner*, didalam kelas VII B terdapat 2 siswa dan kelas

VII C terdapat 3 siswa. Jadi siswa yang *slow learner* berjumlah 5 siswa. Pada saat mengikuti pembelajaran dikelas siswa tersebut berbeda dari siswa yang lainnya. Siswa tersebut membutuhkan perhatian khusus dari wali kelas dan guru guru lainnya.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suparman pada tanggal 8 Mei 2023 diketahui bahwa:

“guru bimbingan konseling mengetahui terdapat siswa yang *slow learner* karena mendapatkan laporan dari wali kelas untuk memberikan tindak lanjut pada siswa tersebut. Karena di MTs Ma’arif NU 10 Krenceng pelajaran bimbingan konseling tidak dimasukkan dalam pembelajaran.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara pada tanggal 10 Mei 2023 dengan Ibu Siti Hidayati selaku wali kelas VII B, untuk mengetahui siswa yang termasuk *slow learner* dengan cara:

“hampir setiap hari datang terlambat, suka tidur, sifat anak yang pemalu dan juga responnya kurang⁹⁹.”

Sedangkan menurut Ibu Sri Mulyati selaku wali kelas VII C, untuk mengetahuinya dengan cara

“ketika anak di perintah untuk membaca, untuk menulis soal, dan sifat anak yang pemalu”¹⁰⁰.

Selain wawancara dengan wali kelas VII, saya juga mewawancarai salah satu guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Puji Ratnasari, beliau menjelaskan

“siswa tersebut berkarakter pendiam dan pemalu, dilihat respon ketika di suruh membaca”¹⁰¹.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Hidayati dan Ibu Sri Mulyati, di MTs Ma’arif NU 10 Krenceng pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 09.12 – 09.49

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Suparman, di MTs Ma’arif NU 10 Krenceng pada tanggal 8 Mei 2023, Pukul 10.00

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Hidayati dan Ibu Sri Mulyati, di MTs Ma’arif NU 10 Krenceng pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 09.12 – 09.49

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Sri Mulyati, di Mts Ma’arif NU 10 Krenceng pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 09.12.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Ratnasari, di Mts Ma’arif NU 10 Krenceng pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 10.50.

Bisa disimpulkan siswa *slow learner* di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng memiliki karakter yang pemalu juga pendiam, dan kurangnya respon siswa di dalam kelas.

Selain dilihat dari karakter siswa *slow learner*, guru juga melihat dari tingkat pemahaman dan daya ingat atau hafalan terhadap pelajaran. Wali kelas VII B menyatakan:

“siswa *slow learner* sangat minim pemahaman pelajaran di bandingkan dengan yang lain, ketika diberikan sebuah pertanyaan siswa tersebut kurang tepat menjawabnya, sedangkan tingkat hafalannya dia mampu meskipun dalam waktu yang cukup lama dengan waktu yang di tentukan¹⁰².”

Sedangkan menurut wali kelas VII C menyatan

“siswa *slow learner* kurang memahami pelajaran sehingga mendapatkan nilai terendah, ketika diberikan sebuah pertanyaan siswa tersebut kurang tepat menjawabnya, sedangkan untuk tingkat hafalan kurang menguasai¹⁰³.”

Berdasarkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia,

“siswa tersebut sangat kurang dalam pemahaman pelajaran karena belum lancar membaca, ketika diberikan sebuah pertanyaan siswa tersebut kurang tepat menjawabnya, sedangkan tingkat menghafal juga kurang karena suka diam¹⁰⁴.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan siswa *slow learner* dalam tingkat pemahaman dan daya ingat hafalan pelajaran sangat kurang. Hal tersebut didukung juga dengan teori yang dikemukakan oleh Juni Trismanwati Zalukhu yang mengatakan bahwa siswa *slow learner* memiliki ciri-ciri yaitu kesusahan dalam mendapatkan informasi saat pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Brigitta Erlita Tri Angga dewi yang

¹⁰² Hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Hidayati, di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 09.12 .

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibu Sri Mulyati, di Mts Ma'arif NU 10 Krenceng pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 09.12.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Ratnasari, di Mts Ma'arif NU 10 Krenceng pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 10.50.

menyebutkan siswa *slow learner* merupakan siswa yang memiliki kecepatan rendah dari segi intelektual dibandingkan dengan siswa lain pada umumnya.¹⁰⁵

Siswa *slow learner* di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng, terlihat dari respon mereka terhadap atensi atau penghargaan siswa lain, dan dilihat dari reaksi ketika mengharuskan mereka berperan aktif dalam suatu pelajaran. Berdasarkan wawancara pada tanggal 06 Mei 2023, dengan Bapak Sutikno selaku guru Bahasa Inggris, beliau menyatakan:

“respon siswa tersebut terlihat baik ikut senang, dan siswa tersebut juga mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai prosedur guru¹⁰⁶.”

Sedangkan menurut Ibu Puji Ratnasari yang di wawancarai pada tanggal 10 Mei 2023 menyatakan:

“siswa tersebut diam tidak ada respon terhadap atensi penghargaan siswa lain, dan diam tidak bereaksi ataupun tidak aktif dalam pembelajaran di kelas.¹⁰⁷”

Dapat di simpulkan bahwa siswa *slow learner* kurang merespon terhadap atensi penghargaan siswa lain, dan hanya mengikuti prosedur pembelajaran di kelas.

Tingkah laku pada siswa *slow learner* saat mereka mengikuti pembelajaran di kelas dan juga saat di beri tugas kelompok. Menurut Ibu Siti Nur Hidayati selaku wali kelas VII B dan juga guru mata pelajaran Bahasa Arab menyatakan

“siswa tersebut sering tidur di kelas, ketika di beri tugas kelompok siswa tersebut kurang aktif dan kurang berbaur dengan siswa lain¹⁰⁸”

Sedangkan menurut Ibu Sri Mulyati selaku wali kelas VII C dan juga guru pengampu mata pelajaran Fiqih menyatakan

¹⁰⁵ Alrifqo Amri, Kerjasama Guru BK Dan Orang Tua Dalam Menangani Masalah Belajar (Slow Leaner) Siswa Kelas VII Di Tengah Pandemi Di SMPN 3 Paringan Nagari Tabek, *Sekripsi*, (Batusangkar: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Ilam Negeri Batusangkar, 2022), hlm. 14.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sutikno di Mts Ma'arif NU 10 Krenceng pada tanggal 6 Mei 2023, Pukul 10.09.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Ratnasari, di Mts Ma'arif NU 10 Krenceng pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 10.50

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Hidayati, di Mts Ma'arif NU 10 Krenceng pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 09.12.

“siswa tersebut memiliki tingkah laku yang diam tapi untuk kegiatan sekolah seperti sholat dzuhur berjamaah siswa tersebut rajin mengikuti, ketika di beri tugas kelompok tidak mau duduk di kelas pun sendirian.¹⁰⁹”

sedangkan menurut Ibu Puji Ratnasari menyatakan:

“siswa tersebut bertingkah laku pendiam, dan ketika di beri tugas kelompok siswa tersebut bingung, karena merasa minder dengan siswa lainnya¹¹⁰.”

Dapat disimpulkan siswa *slow learner* bertingkah laku pendiam, kurang berinteraksi dengan siswa lain, ketika di beri tugas kelompok siswa tersebut lebih suka di kerjakan sendiri karena merasa minder. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Warkitri, dimana Warkitri menjelaskan bahwa anak-anak *slow learner* mengalami gangguan dalam belajar seperti lambat dalam menyelesaikan tugas sekolah, menunjukkan sikap yang tidak semestinya, melakukan perilaku yang menyimpang dari norma dan memiliki emosional yang tidak terkontrol.¹¹¹

Langkah awal setelah mengetahui karakter siswa *slow learner* di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga, wali kelas melaporkan ke pada guru Bimbingan Konseling. Kemudian guru Bimbingan Konseling berkordinasi dengan wali kelas kemudian melakukan pendampingan khusus. Bapak Suparman selaku guru Bimbingan Konseling menyatakan

“adanya kerjasama, saling memberikan informasi, melakukan *home visit* kemudian pemantauan terhadap siswa *slow learner* antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas.”

Guru bimbingan konseling juga berperan dalam membantu memecahkan masalah belajar dan perkembangan belajar terhadap siswa *slow learner*. Berdasarkan wawancara pada tanggal 08 Mei 2023 dengan Bapak Suparman, mengungkapkan cara membantu memecahkan masalah tersebut dengan melakukan kunjungan rumah, memberikan arahan atau bimbingan tata cara metode dan trik

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyati, di Mts Ma'arif NU 10 Krenceng, pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 09.12.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Ratnasari di Mts Ma'arif NU 10 Krenceng, Pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 10.50.

¹¹¹ Nadiatul Asra, Kontribusi Guru BK Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MTS Ruhul Amin Aceh, *Sekripsi*, (Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2022), hlm 17.

kepada siswa tersebut agar mudah memahami pembelajaran, kemudian melakukan bimbingan dan memantau terus melalui wali kelas.

Adapun teknik yang biasanya guru Bimbingan Konseling gunakan ketika memberikan bimbingan kepada siswa *slow learner* dalam membantu mencegah munculnya masalah dalam perkembangannya, yaitu melakukan pendekatan secara pribadi, secara religius seperti di perintah untuk berwudhu, sholat dan berdoa, juga ada pendekatan keluarga seperti memberkikan bimbingan ke pada orang tua di dalam pendampingan atau binaan kepada anak.

Di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng belum ada bimbingan khusus untuk siswa *slow learner*, bimbingannya hanya bimbingan pribadi di dalam ruang BK ataupun di tempat ibadah dan bimbingan kunjungan rumah. selain itu, BK juga tidak masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Bimbingan Konseling di sekolah ini merupakan wadah siswa untuk berkonsultasi secara pribadi, dan juga untuk siswa yang tidak aktif di sekolah.

Menurut bapak Suparman, selaku guru bimbingan konseling, pelayanan *home visit* di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Pelayanan *home visit* ini dilaksanakan sebagai solusi bagi permasalahan siswa. Tidak hanya guru bimbingan dan konseling saja, tetapi wali kelas atau guru mata pelajaran, turut serta memberikan layanan kunjungan rumah. Menurut beliau siswa *slow learner* yang dari kelas VII B mengalami masalah belajar karena siswa tersebut belum bisa membaca dan siswa yang dari kelas VII C dia sering tertidur dikelas sehingga pembelajarannya tertinggal¹¹².

C. Pembahasan

Home visit merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar dengan cara mendatangi rumahnya. Guru Bimbingan Konseling di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng melakukan kegiatan *home visit* yang tujuannya mendata dan mencari informasi terkait permasalahan yang dihadapi siswa *slow learner*. Adanya kegiatan *home visit* ini khusus ditujukan untuk

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak Suparman di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng pada tanggal 8 Mei 2023, Pukul 10.00.

siswa *slow learner* dengan harapan memudahkan siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran seperti siswa lain.

Guru bimbingan dan konseling melakukan observasi di sekolah melalui wali kelas dan guru mata pelajaran sebelum melakukan home visit. Adanya kerjasama antara wali kelas dan guru bimbingan konseling sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran kegiatan *home visit*. Kegiatan *home visit* ini juga bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang lingkungan siswa khususnya tentang pekerjaan orang tua, budaya keluarga, serta sikap dan keyakinan orang tua menurut teori Bronfen-Branner.

Masalah belajar merupakan masalah yang sering dijumpai selama proses belajar, oleh karena itu guru perlu mengamati perkembangan siswa. Guru sering menemukan berbagai macam masalah belajar siswa salah satunya *slow learner*. Di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng terdapat siswa yang mengalami *slow learner* yang dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami lamban dalam menulis dan membaca yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan belajar seringkali dikorelasikan dengan kemampuan intelektual, namun terkadang ada siswa yang memiliki kecerdasan intelektual di atas normal namun dalam hal prestasi tidak memuaskan. Lalu ada siswa yang kondisi belajarnya baik dan berkemampuan namun tidak mencapai hasil belajar yang baik. Hal itu menunjukkan masih adanya permasalahan dan hambatan pada kegiatan belajar siswa di rumah maupun di sekolah. Maka dari itu peran guru di sekolah sangat dibutuhkan, untuk memberikan motivasi dan semangat belajar siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua di rumah sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng dapat disebabkan oleh berbagai macam keadaan. yaitu:

1. Kurangnya bimbingan dari orang tua.
2. Kurangnya minat belajar.
3. Kurangnya pengawasan orang tua.
4. Kurangnya sosialisasi dengan teman sebaya.

Factor penyebab kesulitan belajar siswa di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga di atas sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit belajar yaitu disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. faktor intern diantaranya minat belajar yang kurang, bakat yang tidak sesuai, Kesehatan mental. Sementara factor eksternal diantaranya didikan orang tua yang salah, lingkungan tempat tinggal dan metode belajar dari sekolah.

Pengelompokan karakteristik siswa *slow learner* di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga menurut teori Bala & Reo adalah:

1. Siswa *slow learner* pada umumnya berprestasi rendah, berdasarkan wawancara dengan wali kelas VII C yang mengatakan “Siswa tersebut mendapatkan nilai yang paling rendah”. Salah satu hal menonjol yang membedakan siswa *slow learner* dengan siswa pada umumnya adalah akademik. Siswa *slow learner* memiliki kecepatan intelektual yang lebih rendah.¹¹³
2. Siswa *slow learner* membutuhkan banyak waktu untuk belajar dan tidak memahami apa yang dipelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru Bahasa Indonesia yaitu “Siswa tersebut ketika mendapatkan giliran untuk membaca lebih cenderung diam”. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah yang menjelaskan bahwa siswa *slow learner* memiliki kesulitan menangkap informasi dan memiliki focus yang buruk.¹¹⁴
3. Siswa *slow learner* lebih menyukai belajar langsung dari guru, berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Inggris yang mengatakan “Mereka lebih suka pembelajaran praktek dari pada disuruh membaca atau menghafalkan”.
4. Siswa *slow learner* kurang menunjukkan ekspresi verbalnya, menurut hasil wawancara dengan guru Bahasa Jawa “Dia selalu berwajah datar tidak

¹¹³ Widya Supriyani, I nyoman Karma, dan Baiq Niswatun Khair, Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022, *Jurnal Ilmiah Prosefi Pendidikan*, Vo,ume, 7, No, 3, (Mataram: Universitas Mataram, 2022), Hlm. 1-2.

¹¹⁴ Uswatun Khasanah, Konseling Kelompok Dengan Teknik Ability Potential Dalam Mengatasi Kemampuan Literasi Dasar Siswa Slow Learner Madrasah Tsnawiyah Al-Fathiyah Kongpati, Kec. Kopang, Kab. Lombok Tengah, *Sekripsi*, (Mataram: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram. 2022), hlm 4.

menyanggah pendapat teman ataupun guru”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil benang merah yaitu siswa *slow learner* enggan memberikan tanggapan dan cenderung tidak merespon guru maupun temannya dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan siswa *slow learner* lamban dalam menerima informasi sehingga timbul rasa malas baik itu malas merespon maupun malas belajar. Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Zainul Mustofa yang menjelaskan mengenai dampak dari masalah belajar salah satunya yaitu siswa malas belajar.

5. Ketika sedang pembelajaran dan guru mendekati materi siswa tersebut mengalami kesulitan dalam penulisannya. Siswa *slow learner* juga kesulitan dalam menulis. Salah satu karakteristik yang kuat dari siswa *slow learner* yaitu mereka kesulitan dalam hal intelektual tidak terkecuali menulis. Maka dari itu dibutuhkan usaha yang ekstra dari para guru dalam memberikan pelajaran terhadap siswa *slow learner* dikarenakan mereka memiliki masalah auditori-perseptual.
6. Siswa *slow learner* tidak dapat memahami perintah verbal, jika ditanya, mereka tidak langsung menjawab dan menjawabnya tidak dengan benar. Siswa *slow learner* mempunyai kemampuan berpikir abstrak yang kurang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Septy Nurfadhillah yang menjelaskan bahwa karakteristik siswa *slow learner* yaitu memiliki permasalahan dalam bahasa yang terdiri dari kesulitan mengatasi diri secara verbal, lambat dalam membaca dan sulit mengucapkan kata-kata yang ada dipikirkannya.¹¹⁵
7. Memiliki tulisan tangan yang buruk. Selain mengalami masalah yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, siswa *slow learner* memiliki karakteristik masalah visual-motor yang ditandai dengan tulisan tangan yang buruk, suka mengolek karena sakit, dan kesulitan dalam bergerak.
8. Kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekolah.

¹¹⁵ Septy Nurfadhillah, dkk, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* Di Sekolah Dasar Negeri Cipate 4, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume, 2, No. 6, (Tangerang: Universitas Tangerang, 2022), hlm. 645-655.

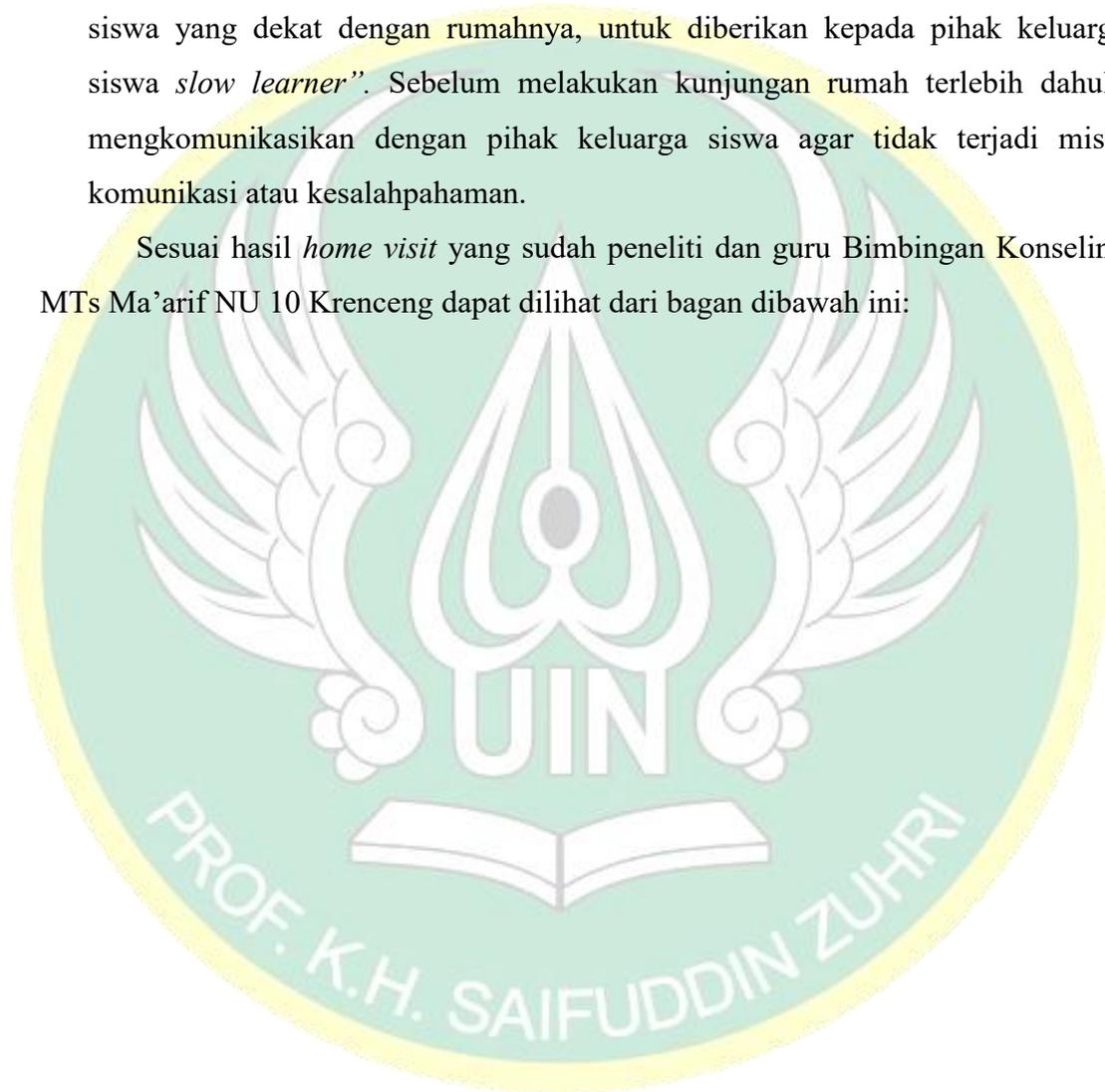
Berdasarkan temuan wawancara di atas, siswa *slow learner* di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng dibedakan dengan penekanan pada pembelajaran keterampilan yang harus diajarkan secara realistis dengan melibatkan seluruh indra. Berdasarkan teori Priyanto dan Erman Amanti yang menjelaskan beberapa langkah dalam melakukan *home visit*, guru bimbingan konseling MTs Ma'arif NU 10 Krenceng melakukan tahapan perencanaan, antara lain:

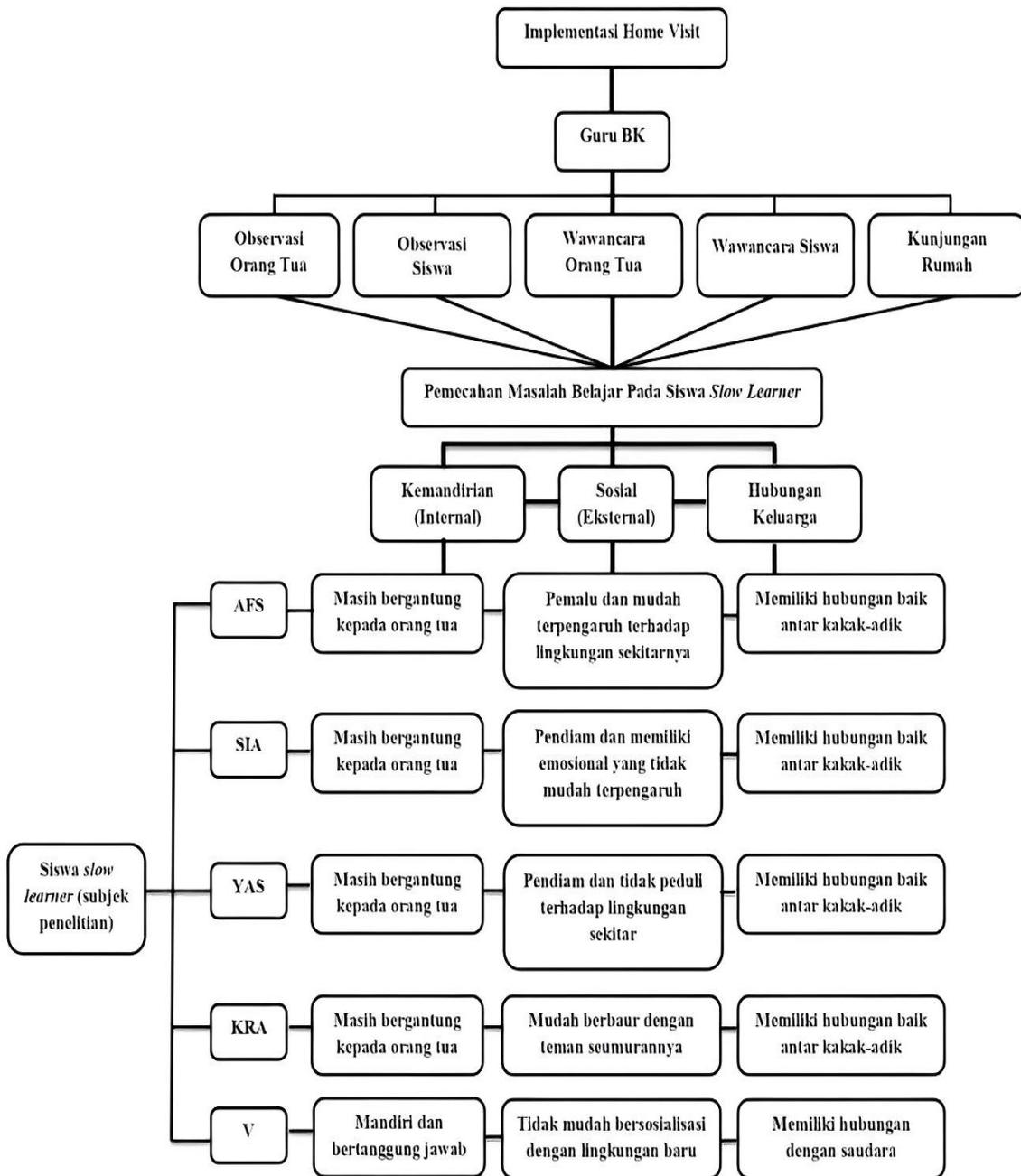
1. Memastikan masalah siswa yang akan dilakukan *home visit*, berdasarkan wawancara guru Bimbingan Konseling pada tanggal 8 Mei 2023 mengatakan “Saya diberitahu oleh wali kelas terkait adanya siswa *slow learner* dikelasnya”. Dengan demikian, untuk mengidentifikasi apakah siswa tersebut tergolong siswa *slow learner* atau tidak diperlukan kolaborasi dan Kerjasama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas maupun guru mata pelajaran.
2. Yakin terhadap argensinya *home visit*, menurut guru bimbingan konseling yang mengatakan “Siswa *slow learner* disini memiliki masalah yang *urgent* dan sangat membutuhkan bantuan dari keluarga”. Bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan permasalahan siswa *slow learner* membutuhkan Kerjasama antara pihak sekolah dan juga pihak keluarga, karena sejatinya lingkungan Pendidikan utama bagi anak adalah keluarganya, maka dari itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun perkembangan belajar siswa *slow learner*.
3. Mencatat isi penting yang akan dikomunikasikan kepada keluarga berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling “memberikan arahan kepada pihak keluarga supaya menahan emosi kepada anak, memberikan bimbingan yang tepat sesuai ajaran agama dan menyarankan keluarga untuk mentirakati siswa”. Catatan-catatan tersebut penting guna dijadikan sebagai arsip dan juga pedoman dalam menentukan tujuan-tujuan serta kesepakatan dan sejauh mana kunjungan rumah atau *home visit* tersebut berhasil.
4. Berdasarkan temuan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, kembangkan percakapan pokok kunjungan rumah. “Saya menyampaikan terkait masalah siswa di sekolah dan memberikan arahan kepada keluarga”. Untuk

mengerucut kepada pokok permasalahan yang hendak diselesaikan diperlukan wawancara mendalam yang memfokuskan pada inti permasalahan agar solusi yang tepat dapat ditemukan. Dengan demikian, proses bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

5. Memastikan administrasi lengkap. “Dari pihak sekolah menitipkan surat kepada siswa yang dekat dengan rumahnya, untuk diberikan kepada pihak keluarga siswa *slow learner*”. Sebelum melakukan kunjungan rumah terlebih dahulu mengkomunikasikan dengan pihak keluarga siswa agar tidak terjadi miskomunikasi atau kesalahpahaman.

Sesuai hasil *home visit* yang sudah peneliti dan guru Bimbingan Konseling MTs Ma’arif NU 10 Krenceng dapat dilihat dari bagan dibawah ini:





BAGAN I

HASIL IMPLEMENTASI HOME VISIT DALAM PEMECAHAN MASALAH BELAJAR PADA SISWA *SLOW LEARNER*

Implementasi *home visit* dalam pemecahan masalah belajar siswa *slow learner* berdasarkan informasi yang diberikan oleh wali kelas kepada guru bimbingan konseling dengan melihat karakter siswa. Kemudian guru bimbingan konseling melakukan pemantauan terhadap siswa tersebut. Proses penentuan siswa dengan kategori *slow learner* dilakukan dengan identifikasi yang mendalam oleh guru bimbingan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran. Pada umumnya bentuk fisik siswa *slow learner* dengan siswa pada umumnya tidak ada perbedaan sehingga diperlukan waktu dan analisis yang cukup untuk dapat mengidentifikasi siswa *slow learner*.

Dalam upaya mengatasi siswa *slow learner* salah satu solusi efektif yang dilakukan adalah dengan melakukan *home visit* untuk menemukan faktor yang mempengaruhi siswa tersebut mengalami *slow learner*. Dari faktor-faktor penyebab siswa mengalami *slow learner* tersebut maka dapat ditentukan factor utamanya dan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah melakukan observasi kepada wali siswa *slow learner*. Observasi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh keterangan terkait penyebab siswa tersebut mengalami *slow learner*. Wawancara dengan orang tua ini sebagai data triangulasi agar ditemukan data yang paling akurat dari pernyataan beberapa responden.

Implementasi selanjutnya guru bimbingan konseling melakukan observasi terhadap siswa *slow learner* untuk mendapatkan keterangan lebih dalam terkait penyebab siswa tersebut mengalami *slow learner*. Wawancara guru bimbingan konseling dengan wali siswa *slow learner* dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* melakukan kegiatan eksternal yang tidak bersangkutan dengan sekolah.

Wawancara guru bimbingan konseling dengan siswa *slow learner* dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua maupun dari keluarga. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bastomi yang menjelaskan bahwa salah satu factor yang menyebabkan terjadinya masalah belajar pada anak adalah factor keluarga diataranya hubungan antara orang tua yang tidak harmonis, kurangnya finansial, didikan yang salah dan lain

sebagainya yang menyangkut kehidupan dengan keluarga.¹¹⁶ Dengan demikian dilakukan home visit ini kepada siswa *slow learner* untuk membantu memecahkan masalah yang dialami siswa *slow learner* dengan faktor faktor yang dialaminya.

Berdasarkan bagan diatas dapat kita simpulkan beberapa faktor yang menyebabkan siswa *slow learner* seperti yang dikemukakan oleh Samsudin menurut beliau ada dua faktor yang menjadi sumber timbulnya *slow learner*, adapun faktor yang saya temukan di MTs Ma'Arif NU 10 Krenceng adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa
 - a. Kelemahan secara emosional siswa *slow learner* ini melakukan penyesuaian yang kurang tepat pada lingkungan sekitar. Sesuai dengan wawancara bersama AFS yang mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar.
 - b. Kelemahan yang disebabkan oleh rutinitas dan cara pandang yang tidak tepat. Pada unsur ini saya menemukan kurangnya tertarik dengan tugas sekolah, sering melakukan aktivitas yang bukan berkaitan dengan sekolah seperti aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang bernama Y dan S dimana mereka sering melakukan tarian kuda lumping.
 - c. Kurangnya kemampuan dan pengetahuan dasar yang diperlukan, yaitu keterampilan dan pengetahuan dasar siswa sangat kurang.
2. Faktor yang bersumber dari luar siswa
 - b. Adanya masalah didalam keluarga, seperti yang dialami oleh V dan K yang mengalami *broken home*.
 - c. Pengaruh dari kelompok sosial atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik seperti yang dialami oleh AFS yakni bergaul dengan teman yang sudah putus sekolah.

¹¹⁶ Hasan Bastomi, Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK N 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas), *Journal Of Guidance and Counseling*, Volume, 4, No. 1, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), hlm 41-43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya Implementasi *home visit* dalam pemecahan masalah belajar pada siswa *slow learner* di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga, guru bimbingan konseling mendapatkan informasi dari wali kelas terkait siswa *slow learner* kemudian melakukan observasi kepada wali siswa *slow learner* selanjutnya melakukan *home visit* kepada siswa *slow learner* untuk memecahkan masalah siswa *slow learner* dengan cara wawancara dengan wali siswa dan siswa *slow learner*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah belajar di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga yaitu kurangnya bimbingan dari orang tua, kurangnya minat belajar, kurangnya pengawasan orang tua, dan kurangnya sosialisasi dengan teman sebaya.

Ada beberapa faktor yang menjadi sumber timbulnya *slow learner* yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor yang bersumber dari luar siswa. Adapun faktor yang bersumber dari dalam siswa dapat diindikasikan berdasarkan tingkat kecerdasan yang cenderung lambat dalam menangkap rangsangan yang ada, lemah secara emosional seperti mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar, kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap-sikap yang salah contohnya ada beberapa siswa yang lebih mementingkan bermain tarian kuda lumping, tidak memiliki ketrampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan. Kemudian faktor yang bersumber dari luar siswa yaitu: Adanya masalah didalam keluarga seperti *broken home*, pengaruh dari kelompok pergaulan atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

B. Saran

1. Dalam pelaksanaan *home visit* diharapkan adanya koordinasi yang lebih erat antara pembimbing akademik atau wali kelas dengan guru bimbingan konseling agar tercapainya tujuan *home visit* secara maksimal.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan *home visit* bagi siswa *slow learner* di sekolah lain, yang pada akhirnya dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.

C. Rekomendasi

- a. Bagi Siswa *Slow Learner*, Siswa lebih terbuka kepada keluarga atau orang tua, dapat membagi waktu untuk kegiatan eksternal yang tidak bersangkutan dengan sekolah.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, Haruslah memaksimalkan kegiatan Bimbingan dan Konseling terutama *home visit* terkait dengan permasalahan siswa.
- c. Bagi Wali Kelas, harus bisa bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling melaporkan perkembangan siswa dan apa saja permasalahan yang dihadapi siswa agar guru Bimbingan konseling dapat membantu penyelesaian masalah siswa.
- d. Bagi Keluarga, Pendidikan yang utama adalah pendidikan keluarga. Potensi anak akan berkembang secara optimal bila hidup dalam lingkungan keluarga yang sehat. Oleh karena itu, Keluarga harus bersabar dalam membesarkan anak *slow learner*, menerima kondisi anak, dan memperhatikan tumbuh kembang anak.
- e. Bagi Orang Tua, yang terbaik adalah selalu memberikan perhatian kepada anaknya. Orang tua juga diharapkan dapat bekerjasama dengan guru atau pihak sekolah dalam menjalin hubungan dengan siswa dengan cara aktif bertanya atau memberikan informasi mengenai kemajuan akademik anaknya.
- f. Bagi Sekolah, Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses pembelajaran.

- g. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat meneliti layanan-layanan bimbingan dan konseling di sekolah lainya yang dapat membantu mengatasi permasalahan siswa yang berkaitan dengan masalah belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Eddy. 2020. Home Visit Oleh Guru Atau Wali Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa. *Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Volume. 3. No. 2. Matan Hilir Selatan: Sekolah Menengah Pertama 3 Matan Hilir Selatan.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: SYAKIR MEDIA PRESS.
- Agung, Ivan Muhammad. 2020. Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Buletin Ilmiah Psikologi*. Volume: 1, No. 2. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Aldini, Miza Nina, dkk. 2022. Metode Penelitan Kualitatif Studi Pustaka, *Edumaspul*. Volume. 6. No. 1. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Alrifqo Amri, Kerjasama Guru BK Dan Orang Tua Dalam Menangani Masalah Belajar (Slow Learner) Siswa Kelas VII Di Tengah Pandemi Di SMPN 3 Paringan Nagari Tabek. *Sekripsi*. Batusangkar: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Ilam Negeri Batusangkar.
- Amalia, Husna. 2016. Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI DI SDIT AL-AZHAR Kediri. *Didaktika Religia*. Volume: 4. No. 1. Kediri: STAIN Kediri.
- Andiwatir, Alexius dkk. 2021. Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) pada Siswa lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama, Pendidikan. *Keguruan dan pembelajaran*. Volume: 5. No. 2. Nusa Tenggara Timur: Universitas San Pedro.
- Anggraeni, Silvia Tri, dkk. 2020. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Volume. 1. No. 1. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Angranti, Wiwik. 2016. Problematika Kesulitan Belajar Siswa. *Gerbang Etam*. Volume: 10, No. 1. Kalimantan Timur: Universitas Kutai Kartanegara.
- Arkam, Rohmad. 2022. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Mentari*. Volume. 2. No. 2. Ponorogo: STKIP PGRI Ponorogo.
- Armaida, Komang Azalia, dan Oksiana Jatningsih. 2020. Strategi Pembelajaran PPKN Pada Pemahaman Bela Negara Siswa Kelas VIII Di Sekolah Inklusi SMP Muhammadiyah 2 Kediri. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Volume. 11. No. 2. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Asra, Nadiatul. Kontribusi Guru BK Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MTS Ruhul Amin Aceh. *Sekripsi*. Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh.
- B, St Nursiah, Nasaruddin, dan Amrah. 2022. Pengaruh Penerapan Metode Kunjangan Rumah (Home Visit) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Inpres Lembang Panai Kabupaten Gowa. *Celebes Education Review*. Volume. 4. No. 1. Makasar: Universitas Negeri Makasar.

- Bastomi, Hasan. 2022. Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK N 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas), *Journal Of Guidance and Counseling* , Volume, 4, No. 1. Kudus: IAIN Kudus.
- Dwintasari, Yulinda dan Farida Kurniawati. 2019. Persepsi Siswa Terhadap Instruksi Guru yang Mengembangkan Strategi Belajar Regulasi Diri. *Psikologi Indonesi* . Volume: 8. No. 1. Jawa Barat: Universitas Indonesia.
- Dwita, Konita Dian, dkk. 2018. Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa DI SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Volume: 20. No. 1. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Fadliyah, Itqi, Muamar, dan Muhamad Ahyar Rasidi. 2022. Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Primary Education*. Volume. 1. No. 1. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram
- Fajjin, Sarbudin dan Muhamadiah. 2022. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melaksanakan Home Visit Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Kota Bima. *Mahasiswa BK An-Nur*. Volume. 8. No. 3. Bima: Fakultas Ilmu Pendidikan, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bima.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Firdaus, Khasna Afifah. 2021. Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Leraner*. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Firman dan Sari Rahayu Rahman. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. Volume: 2. No. 2. Sulawesi Barat: Universitas Sulawesi Barat.
- Gianistika, Chika, dkk. Home Visit Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Primary Edu*, Volume. 1. No. 1. Jawa Barat: STIT Rakeyan Santang.
- Giawa, Seventina Yustina Giawa. 2017. Startegi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di SD Inklusif “Suka Menolong” Yogyakarta. *Sekripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Gumulya, Devanny. 2022. Perencanaan Website Sebagai Alat Bantu Belajar Ramah Slow Learner. *Imagine*. Volume: 2. No. 1. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Hadi, Abd, Asroi dan Rusman. 2021. *Penelitian Kualitatif*. Banyumas: PENA PERSAD.
- Handayani, Rina Tri, dkk. 2020. Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity. *Ilmiah Permas*. Volume: 10, No. 3. Kendal: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik – Teknik Observasi. *At-Taqaddun*. Volume. 8. No. 1. Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang.

- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, dkk. 2022. Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif. *Pendidikan Tambusui*. Volume. 6, No. 2. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Barat Medan.
- Hazrullah. 2018. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di MAN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Volume: 18. No. 2. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Herman, Deden dan Muhamad Rendi Ramadhani. 2022. Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Progam Home visit. *Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume. 3. No. 1. Jawa Barat: Universitas Djuanda.
- Hernawati, Yeni. dkk. Interaksi Siswa Slow Learner Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusif SD Islam Plus Daarul Jannah, Sosial Humaniora. Volume, 1, No. 2. Bogor: Universitas Djuanda Bogor.
- Imamuddin, M. dkk. 2020. Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Dalam belajar Mata Pelajaran Matematika. *Al Khawarizmi*. Volume. 4. No. 1. Padang: IAIN Bukit Tinggi.
- Istiningsih, Siti, dkk. 2022. Pengembangan Media Gambar Berbasis Pop Up Box Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ceita Fiksi Untuk Pendidikan Inklusi Kelas IV SD Negeri 1 Darek. *Jurnal Elementary*. Volume. 5. No. 1. Mataram: Universitas Mataram.
- Karnella, Puput. 2022. Sikap Belajar Anak Slow Lerner Dan Implikasi Terhadap Layanan Penempatan Dan Penyaluran Studi Di SMA Negeri Kab. Musi Rawas Utara Provinsi Sumatra Selatan. *Sekripsi*. Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Khabibah, Nur. 2013. Penanganan Instruksional bagianak lamban belajar (Slow Learner), *Didaktika*. Volume: 19, No. 2. Gresik: Guru SMA Semen Gresik
- Khasanah, Uswatun. 2022. Konseling Kelompok Dengan Teknik Ability Potential Dalam Mengatasi Kemampuan Literasi Dasar Siswa Slow Learner Madrasah Tsnawiyah Al-Fathiyah Kongpati, Kec. Kopang, Kab. Lombok Tengah. *Sekripsi*. Mataram: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Kirom, Akhabul. 2017. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran BerbasisMultikultural. *Pendidikan Agama Islam*. Volume: 3, No. 1. Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan.
- Lestari, Hasanah Dewi. 2021. Implementasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Home Visit di SDN No 100610 Pintu Padang. *Sekripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Linda, Yeci Mey & Hella Jusra. 2021. Profil Pedidikan Inklusif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik *Slow Learner*, *Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume: 4. No. 2. Jakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka.

- Mandagani, Dyah Esti. dkk. 2022. Karakteristik dan Proses Pembelajaran Siswa Slow Lerner. *Pendidikan, Sosia dan Kebudayaan*. Volume: 9. No. 1. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mangerang, Faizah. 2022. Keterampilan Attending Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume. 3. No. 2. Banggai: Universitas Tompotia Luwuk Banggai.
- Mari, Alrifqo. 2022. Kerjasama Guru BK Dan Orang Tua Dalam Menangani Masalah Belajar (Slow Leaner) Siswa Kelas VII Di Tengah Pandemi Di SMPN 3 Paringan Nagari Tabek. *Sekripsi*. Batusangkar: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Ilam Negeri Batusangkar.
- Marisha, Michela. 2013. Analisis Right Issu Terhadap Perubahan Saham. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mashur & Nik Haryanti. 2022. Layanan Pendidikan Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sekolah. *Ilmiah Pedidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Volume: 6. No. 2. Jawa Timur: IAIN Pangeran Diponegoro Nganjuk.
- Maulida, Putri, dkk. 2022. Analisis Variasi Penyajian Menu Makanan Terhadap Nafsu Makan Pada Anak Usia 2-4 Tahun. *Progam Studi PGRA*. Volume. 8. No. 2. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mokodompit, Intan Sari. 2022. Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Manajemen dan Pendidikan islam*. Volume. 6. No. 2. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum.
- Mustofa, Laeliya Hasanah. 2021. Implementasi Layanan Home Visit Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Kelas XII IPS SMAN 3 Purwokerto. *Sekripsi*. Purwokerto: Fakultas Dakwah, UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Mustofa, Moh. Anik & Rahmat Aziz, dkk. 2021. Home Visit Sebagai Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Agama Islam*. Volume: 6. No. 1. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mutmainah. 2017. Motivasi Belajar Siswa Slow Leaner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. Volume: 3, No. 1. Lampung: Institusi Agama Islam Ma'arif NU.
- Naimah. 2023. Peran Guru Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Di MAN 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*. Volume. 5. No. 1,. Banjarmasin: Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.
- Nabila, Lisyafaati Hij. dkk. 2022. Implementasi Pembelajaran Anak Slow Learner Pada Masa Pandemi di Sekolah Amanah Bunda Tangerang Selatan. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*. Volume: 1. No. 1. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an.
- Nabila, Vivi. 2021. Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume. 11. No. 2. Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara Medan.
- Nasution, Abdul Fattah. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: HARFA CREATIF.

- Ni'matuzahro dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Ningsih, Resmi yati. 2019. Strategi pembelajaran bagi siswa slow learners dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 158 Seluma. *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah da Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin. 2020. Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal Belaindika*. Volume. 1. No. 1. Suka Bumi: Universitas Nusa Putra Suka Bumi.
- Nurfadhillah, Septy, dkk. 2022. Analisis Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar dan Cepat Belajar Kelas IV di SDN Kp. Bualak III Pamalung. *Papeda*. Volume: 4. No. 1. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Okfianto, Eko. 2018. Analisa Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar di SD Negeri 4 Percobaan Wates Kulon Progo. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktavianita, Shinta & Wahidin. Gestur Siswa Slow Leraner dalam Belajar Matematika Menggunaka Aplikasi Wordwall di Sekolah Dasar. *Basicedu*. Volumr: 6. No. 3. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA.
- Pangestu, Anandita Rizki dan Nada Nadhifatur Rohmah. 2022. Metode Home visit Dalam Mengatasi Masalah Belajar Specific Language Impairment (SLI) Pada Siswa Di Masa Pnademi. *Jurnal Pendidikan Flobamorota*. Volume. 3. No. 1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, Teguh & Endin Mujahidin, dkk. 2021. Implementasi home Visit Untuk Meningkatkan Motovasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdidas*. Volume: 2, No. 3. Bogor: Universitas Djuanda & Universitas Ibn Khaldun, 2021.
- Pratiwi, Vita Aprilia & Adi Nurcahya. Implementasi Home Visit untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD di Masa Pandemi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Volume: 4. No. 1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanza, Sena wahyu, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Jawa Barat: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Rahmdi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, Volume: 17, No. 33. Kalimantan Selatan: UIN Antasari Banjarmasin.
- Rosita. Ila. dkk. 2022. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan BelajarSiswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Of Clasroom Action Research*. Volume: 4. No. 3. Mataram: Universitas Mataram.
- Rozak, Abdul, dkk. 2018. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Journal of education and instruction*. Volume. 1 No. 1. Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: PUSTAKA RAMADHAN.

- Samsu, Saharia. 2013. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Misa Utara Manado. *EMBA*. Volume: 1, No. 3. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Sholeh, Abdul. 2021. Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidang Pendidikan Dasar*. Volume: 5, No. 1. Cirebon: Universitas Nahdlatul Ulama, Indonesia.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: NATA KARYA
- Sitorus, Satriana Pinayungan, Zulfadli dan Monica Theresia. 2022. Proses Pembelajaran Tematik Melalui Kegiatan Home visit (Home visit) Kelas V SDN 101370 Batang Pane II. *Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume. 2. No. 1. Sumatra Utara: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Teti. 2022. Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran Untuk Siswa Slw Lerner. *Jurnal Pendidikan dan Islam*. Volume. 8. No. 3. Tangerang: Institusi Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Supriyani, Widya, I nyoman Karma dan Baiq Niswatun Khair. 2022. Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Prosefi Pendidikan*. Volume. 7. No. 3. Mataram: Universitas Mataram.
- Suryanto, Ayudia, Edi, dan Budhi Waluyo. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Obsvasvasi Pada Siswa SMP. Penelitian Bahasa, *Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume: 4, No. 1. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Syafni, Egi, dkk. 2013. Masalah Belajar Siswa Dan Penangannya. *Ilmiah Konseling*. Volume: 2. No. 2. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Syafrianto, Eka. 2015. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial. *Pendidikan Islam*. Volume: 6. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utami, Fadila Nawang. 2020. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume. 2. No. 1. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Utami, Nurhidayah Eko Budi. 2018. Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusif (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta). *Pendidikan Dasar Islam*. Volume: 10. No. 2. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Utomo. Kukuh Dwi. dkk. 2021. Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. *Mimber PGSD Undiksha*. Volume: 9. No. 1. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Walidin, Warul Saifullah, Dan Tabrani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Groundet Theory*. Banda Aceh: FTK AR-RANIRY PRESS.

- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adikarya
- Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yaswinda, dan Riri Sakti. 2022. Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Progam Home Visit Selama Pandemi Covid-19 Di TK Ar Rasyid Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. *Inovasi Penelitian*. Volume. 2. No. 8. Sumatra Barat: Universitas Negeri Padang.
- Yuhana, Asep Nanang. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Volume. 7. No. 1. Jawa Barat: Insitut Agama Islam Darussalam Ciamis, Jawa Barat.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain dan Sofino. 2021. Pengolahan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*. Volume. 4. No. 1. Bengkulu: Universitas Bengkulu.Mandiri.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

